



**PROSES HUTANG PIUTANG PADA MASYARAKAT MISKIN DALAM  
UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK DI KELURAHAN  
SUMBERTAMAN KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**IRA DHATUL HASANAH**

**NIM 130210301035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**PROSES HUTANG PIUTANG PADA MASYARAKAT MISKIN DALAM  
UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK DI KELURAHAN  
SUMBERTAMAN KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**IRA DHATUL HASANAH**

**NIM 130210301035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan karya yang merupakan bagian dari perjalanan hidup ini. Sholawat serta salam semoga tercurah pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan yang terang dimuka bumi ini.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada :

1. Almater FKIP Universitas Jember yang kubanggakan dan seluruh dosen Pendidikan Ekonomi telah memberikan ilmu dan membimbing saya
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sumiati dan Bapak Kamsuri, terimakasih atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran, dan doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan studi ini
3. Adikku tersayang Riki Faisal, terimakasih atas semua kasih sayang dan motivasi yang diberikan

**MOTO**

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (terjemahan Surat Al-Baqarah ayat 280)\*

Kegagalan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill)\*\*



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ira Dhatul Hasanah

NIM : 130210301035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 April 2017  
Yang menyatakan,

Ira Dhatul Hasanah  
NIM. 130210301035

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam Upaya Pemenuhan  
Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Ira Dhatul Hasanah  
NIM : 130210301035  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2013  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 September 1994

Disetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19801205 200604 2 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 6 April 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19801205 200604 2 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Bambang Suyadi, M.Si  
NIP. 19530605 198403 1 003

Dra. Sri Wahyuni, M.Si  
NIP. 19570528 198403 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**“Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo”**, Ira Dhatul Hasanah, 130210301035 : 75 halaman, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Hutang piutang merupakan suatu fenomena lama yang sering terjadi pada kalangan masyarakat miskin di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Masyarakat miskin melakukan hutang piutang untuk berbagai macam kebutuhan. Hutang piutang tersebut umumnya mereka lakukan terhadap rentenir. Akses peminjaman yang mudah memiliki ketertarikan sendiri bagi masyarakat tersebut.

Masyarakat miskin di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo melakukan hutang terhadap rentenir dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain kemiskinan, kebutuhan mendesak dan proses yang mudah. Kaitannya dengan hutang yang mereka lakukan terhadap rentenir, menimbulkan dampak hubungan sosial antara masyarakat miskin dengan rentenir. Terkadang mereka akan melakukan suatu pekerjaan untuk membantu rentenir sebagai tanda terimakasih dan hubungan sosial yang lebih erat. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana proses hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin dan hubungan sosial antara masyarakat miskin dengan rentenir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin dan hubungan sosial antara masyarakat miskin dengan rentenir.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive area*, yaitu Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Informan penelitian dibagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan tambahan. Informan utama yaitu masyarakat miskin dan pernah berhutang sebanyak lima kali

terhadap rentenir dan informan tambahan yang diperoleh dari anggota keluarga dan rentenir. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah menelaah data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengambil 11 informan yang dibagi menjadi dua yaitu 7 sebagai informan utama dan 4 sebagai informan tambahan. Proses hutang piutang yang diberlakukan oleh rentenir kepada masyarakat miskin merupakan proses hutang piutang yang mudah dan sederhana. Masyarakat miskin cukup datang langsung menemui rentenir dan menyatakan jumlah uang yang ingin dipinjam. Rentenir akan memberikan pinjaman dengan memberikan emas sesuai dengan jumlah pinjaman. Rentenir tidak mengenakan jaminan pada hutang yang diberikan kepada masyarakat dan bunga yang ditetapkan sebesar 50% sampai lunas. Pembayaran cicilan dilakukan secara harian selama 150 hari atau kurang lebih selama 5 bulan.

Proses hutang piutang yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo menimbulkan dampak positif terhadap hubungan sosial diantara keduanya. Interaksi sosial yang terjadi setiap hari menimbulkan hubungan sosial yang erat sebagai bentuk hubungan yang saling menguntungkan. Masyarakat akan membantu segala hal yang dibutuhkan oleh rentenir dan begitu pula sebaliknya. Hubungan yang terbentuk dari interaksi antara masyarakat miskin dengan rentenir merupakan hubungan sosial *patron client* yang menguntungkan salah satu pihak.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo”, guna memenuhi tugas akhir kuliah.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Maka dari itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan FKIP Universitas Jember
2. Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Jember
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember
4. Ibu Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Pudjo Suharso, M. Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dra. Sri Wahyuni, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh bapak dan ibu dosen Pendidikan Ekonomi yang telah ikhlas menyalurkan ilmunya
6. Segenap masyarakat dan perangkat Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo
7. Orang tua dan semua keluarga saya atas kasih sayang, doa dan dukungannya
8. Sahabat terbaik Munawaroh, Sofiyatul, Indri, Ria, Era, Rozida, Anggi, Lilik yang selalu memberikan dukungan kepada saya
9. Kepada kakak saya Laila, Okit dan seluruh teman-teman KPU
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, terima kasih atas perjuangan maupun semangat yang telah kalian berikan
11. Pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian semua

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Jember, April 2017

Penulis

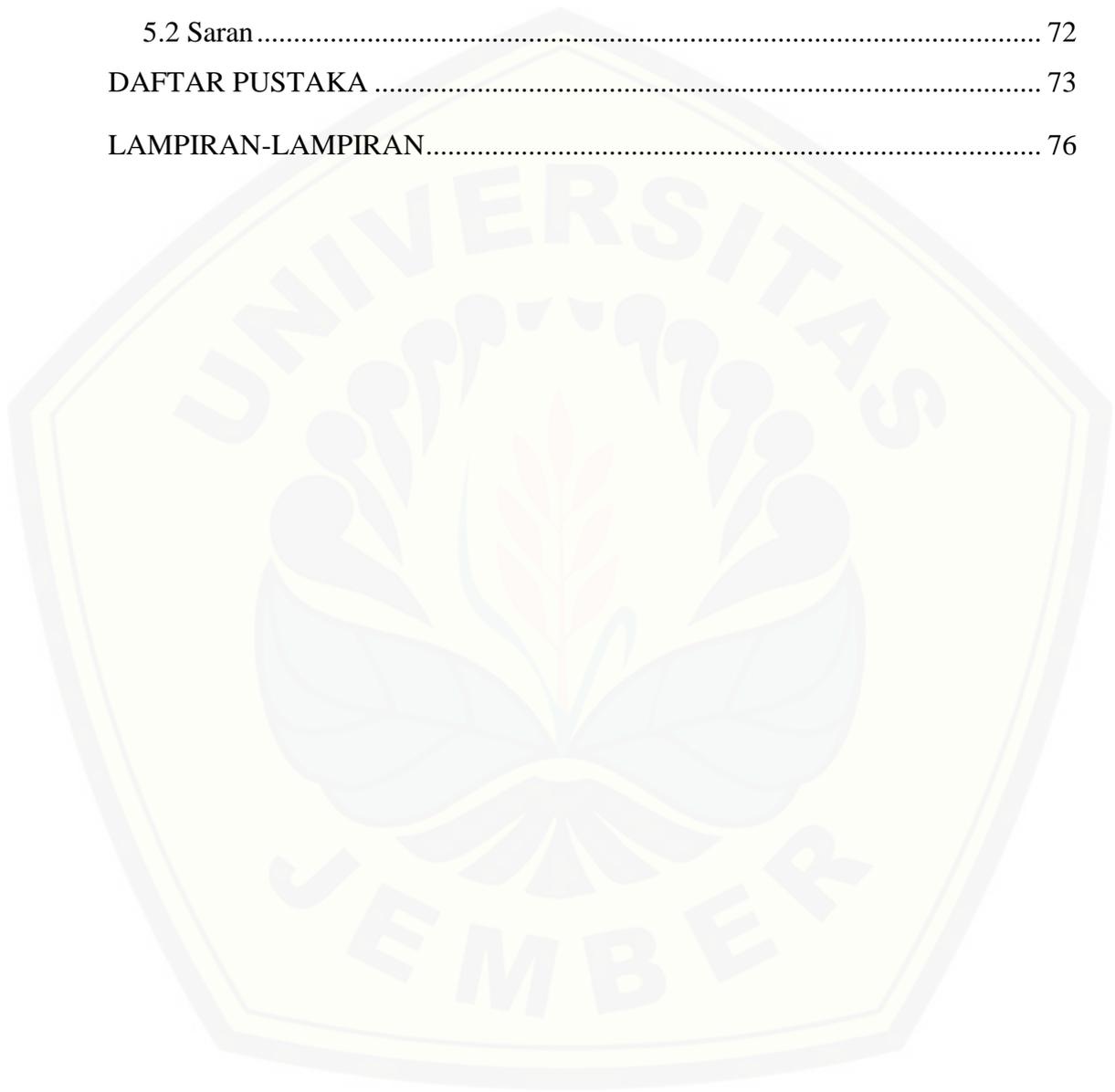


**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN .....	vi
RINGKASAN .....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	2
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Kehidupan Sosial Ekonomi.....	9
2.2.2 Pengertian Hutang Piutang.....	12
2.2.3 Konsep Kemiskinan .....	14
2.2.4 Kebutuhan Dasar Manusia .....	19
2.2.5 Konsep Rentenir.....	21

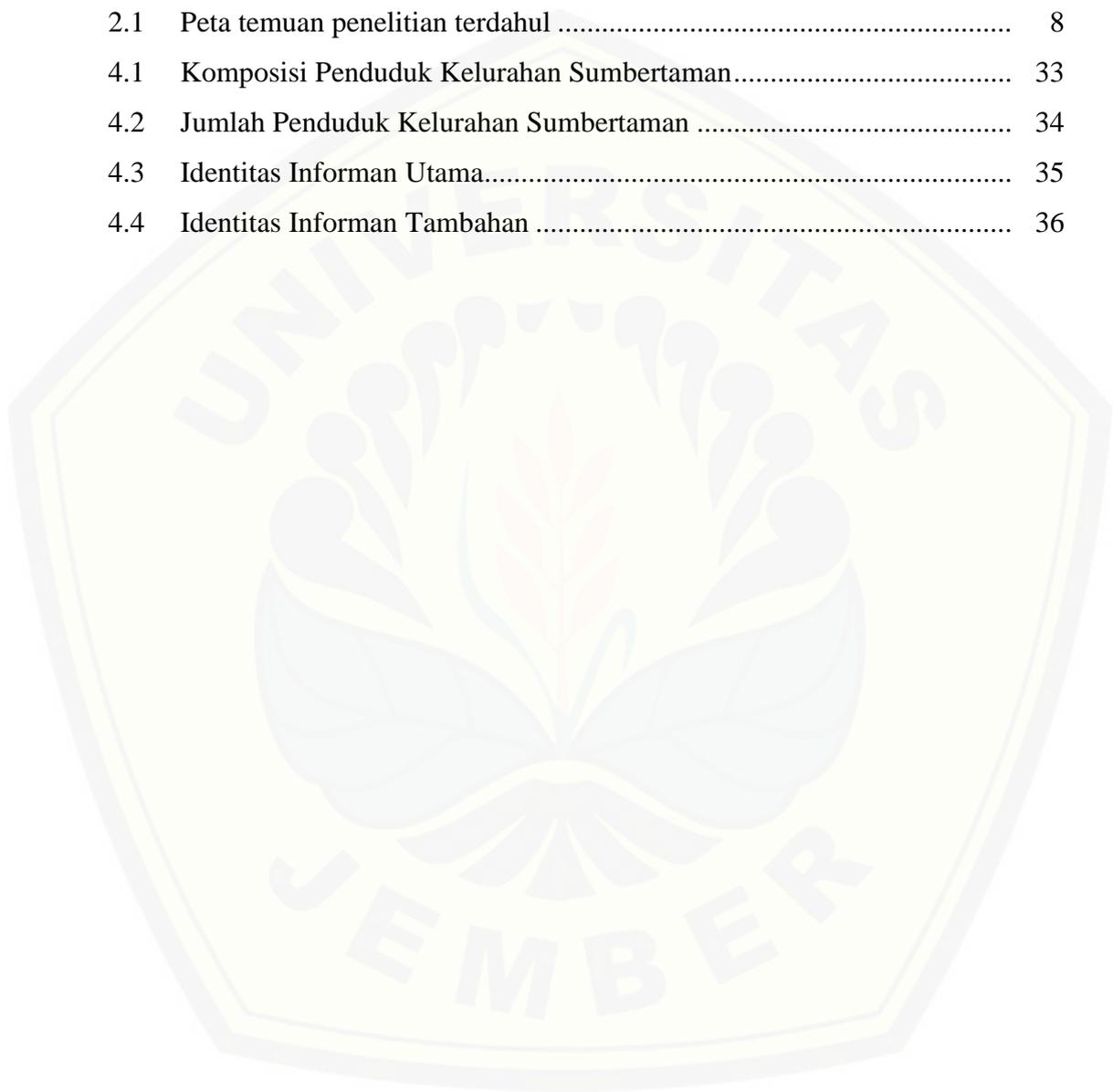
2.2.6 Akses Kredit Masyarakat pada Sektor Keuangan.....	21
2.2.7 Interaksi Sosial dan Hubungan <i>Patron-Client</i> .....	22
2.3 Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
3.2 Lokasi Penelitian .....	27
3.3 Sumber Data dan Jenis Data.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.4.1 Metode Wawancara.....	29
3.4.2 Metode Observasi.....	29
3.4.3 Metode Dokumen.....	30
3.5 Analisis Data .....	30
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Sumbertaman .....	32
4.2 Deskripsi Informan Penelitian.....	34
4.2.1 Deskripsi Informan Utama.....	35
4.2.2 Deskripsi Informan Tambahan.....	35
4.3 Hasil Penelitian tentang Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo.....	36
4.3.1 Proses Peminjaman Uang.....	37
4.3.2 Jaminan .....	40
4.3.3 Jumlah Uang yang Dipinjam.....	42
4.3.4 Besarnya Bunga yang Dikenakan dan Cara Pembayaran .....	45
4.3.5 Penunggakan Pembayaran .....	46
4.4 Hasil Penelitian tentang Hubungan Sosial <i>Patron Client</i> Antara Rentenir dan Masyarakat Miskin .....	48
4.5 Pembahasan .....	52
4.5.1 Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo.....	52

4.5.2 Hubungan Sosial <i>Patron Client</i> Antara Rentenir dan Masyarakat Miskin .....	63
BAB 5. PENUTUP .....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Peta temuan penelitian terdahul .....	8
4.1	Komposisi Penduduk Kelurahan Sumbertaman.....	33
4.2	Jumlah Penduduk Kelurahan Sumbertaman .....	34
4.3	Identitas Informan Utama.....	35
4.4	Identitas Informan Tambahan .....	36



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Berpikir .....	24



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	76
B. Tuntunan Penelitian.....	77
C. Pedoman Wawancara .....	78
D. Transkrip Wawancara .....	82
E. Foto Kegiatan Penelitian.....	118
F. Peta Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo .....	1366
G. Surat Izin Penelitian .....	137
H. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	138
I. Lembar Konsultasi.....	139
J. Daftar Riwayat Hidup.....	139

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan kompleks yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan di Indonesia menjadi konsentrasi utama dalam setiap kebijakan pemerintahan baru di negeri ini. Pasalnya, kemiskinan berdampak pada penurunan kualitas hidup seseorang, berkurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, serta rendahnya tingkat pendapatan. Namun hingga saat ini pemerintah belum mampu menekan angka kemiskinan. Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya alam melimpah, akan tetapi kemiskinan di negeri ini terus bertambah setiap tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 semester I menunjukkan bahwa sebaran jumlah penduduk miskin di Jawa Timur paling banyak berada di wilayah pedesaan dengan persentase sebesar 67,71%.

Menurut data BPS, variabel masyarakat dikatakan miskin apabila terpenuhi indikator-indikator mengenai kemiskinan diantaranya yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan), tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi), tidak adanya jaminan masa depan (karena tidak adanya investasi untuk pendidikan dan keluarga), rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam, serta tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

Berdasarkan indikator kemiskinan tersebut, penduduk yang terdapat di Kota Probolinggo, tepatnya di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih termasuk penduduk miskin. Salah satu indikator kemiskinan masyarakat Kelurahan Sumbertaman yaitu tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan. Keterbatasan akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian tersebut dapat dilihat dari mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai buruh tani. Pada umumnya, mereka yang berprofesi sebagai buruh tani tidak mempunyai pekerjaan lain setelah masa tanam dan panen berakhir, sehingga banyak diantara mereka yang terpaksa menganggur.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, berdasarkan lapangan pekerjaan utama menunjukkan penduduk Kota Probolinggo yang bekerja disektor pertanian dan perikanan mencapai 8.235 (7,64%). Sementara pekerjaan utama lebih di dominasi oleh jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebesar 27.184 (25,24%). Usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Kota Probolinggo adalah bagi mereka yang berada dipinggir kota dan berbatasan dengan Kabupaten. Potensi lahan inilah yang mereka manfaatkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya serta usaha turun-temurun keluarganya yang bekerja disektor pertanian.

Kehidupan perekonomian masyarakatpedesaan pada umumnya ditandai dengan perekonomian yang lemah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang cenderung monoton. Hal ini sesuai gambaran kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menggantungkan kebutuhan hidupnya pada alam. Mereka mengolah alam dengan peralatan yang sederhana untuk dipetik hasilnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Prayitno, 1996:4). Namun mereka tidak bisa hanya mengandalkan hasil alam saja untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kehiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai kebutuhan masyarakat. Uang merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, bahkan dapat dikatakan seseorang tidak akan dapat bertahan hidup jika tidak memiliki uang. Terkadang kebutuhan yang harus dicukupi tidak dapat terpenuhi dengan uang yang dimiliki. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut kemudian memunculkan niat untuk berhutang kepada orang lain.

Manusia tidak akan bisa hidup sendiri dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial manusia tetap memerlukan adanya manusia lain yang hidup bersama-sama dalam masyarakat. Pergaulan hidup setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain disebut mu'amalah. Dalam pergaulan hidup ini tiap-tiap orang mempunyai kepentingan terhadap orang lain. Timbullah hubungan antara hak dan kewajiban, misalnya jual beli, sewa menyewa dan hutang piutang.

Hutang piutang adalah salah satu bentuk transaksi yang sering dilakukan

oleh manusia baik pada masyarakat tradisional maupun modern. Dapat diperkirakan bahwa transaksi hutang piutang merupakan transaksi yang telah dikenal sejak manusia mulai berinteraksi satu sama lain. Kehidupan masyarakat perkotaan identik dengan ikatan sosial yang lemah, namun hal ini tidak terjadi pada masyarakat Sumbertaman. Mereka dipersatukan oleh ikatan primordial. Kekkerabatan masyarakat yang beradat gotong royong, tradisi meminjam barang dan uang berkembang dalam konteks tolong menolong. Sewa barang dan hutang berbunga banyak terjadi dikalangan desa dan perkotaan. Transaksi tersebut dilayani oleh lembaga keuangan nonbank seperti rentenir atau perseorangan dengan tingkat bunga yang tinggi.

Lembaga ini memberikan fasilitas hutang piutang dengan prosedur yang sederhana dan tidak dikelola berdasarkan regulasi perbankan. Institusi ini berkembang sebagai reaksi sulitnya peraturan kredit yang diberikan perbankan atau institusi lainnya. Fasilitas yang disediakan oleh lembaga ini banyak dimanfaatkan oleh lapisan bawah yang umumnya kurang berpendidikan meskipun dengan bunga yang tinggi. Aktivitas lembaga keuangan nonbank yang mempunyai etos kerja “menghasilkan uang sebanyak mungkin” disinyalir menjadi penyebab jatuhnya para petani atau pedagang kecil kedalam perangkap hutang yang mendatangkan situasi perhambaan bunga (Soegiarto dan Moeljarto, 1994:59).

Saat ini sedikit orang yang memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Pandangan ekonomi manusia Indonesia sekarang ialah “dengan sedikit modal, memperoleh keuntungan sebesar-besarnya”. Inilah prinsip kapitalisme yang membudaya di semua lapisan masyarakat. Untuk lapisan menengah dan bawah, salah satu contoh dari dampak kapitalisme ialah munculnya rentenir yang meminjamkan sejumlah uang dengan cepat dan mudah, tapi membebankan bunga yang tinggi. Meskipun telah banyak bank-bank resmi, praktek-praktek yang tidak berperikemanusiaan ini masih dipercaya oleh mayoritas warga, terutama bagi mereka yang kurang berpendidikan. Dengan bekal komunikasi yang baik untuk mendapatkan uang dengan mudah, orang-orang desa masuk perangkap rentenir.

Transaksi peminjaman uang kepada rentenir sangat mudah dijumpai pada lingkungan masyarakat, salah satunya di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan

Wonoasih Kota Probolinggo. Banyak penduduk di kelurahan ini yang terlibat hutang kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan hidup yang bersifat mendesak. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan salah satu penduduk Kelurahan Sumbertaman :

*“...jika mendesak untuk bayar biaya sekolah anak biasanya saya pinjam sama rentenir mbak. Prosesnya mudah, tidak berbelit-belit seperti bank. Meskipun bunganya tinggi asal bisa cepat dapat pinjaman dulu tidak masalah mbak”. (ST, 45 Thn)*

Sebagian masyarakat Kelurahan Sumbertaman yang berhutang kepada rentenir merupakan orang-orang yang kurang beruntung dalam memenuhi kebutuhan primer, terutama kebutuhan akan makan pokok. Kebutuhan makanan pokok merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh semua keluarga. Maka ketika ada tawaran mudah untuk mendapatkan uang, tanpa berpikir panjang mereka langsung menyetujuinya.

Aktivitas rentenir dalam menarik kredit pada penduduk dilakukan setiap hari. Situasi ini menyebabkan terbentuknya komunikasi personal antara rentenir dan penduduk yang mempunyai hutang. Hubungan sosial juga ditunjukkan oleh rentenir maupun penduduk yang berhutang, misalnya jika rentenir memiliki suatu acara maka penduduk akan membantu tanpa mengharapkan imbalan begitu juga sebaliknya. Pola hubungan ini menyebabkan penduduk enggan untuk berpindah pada pelaku kredit lainnya meskipun suku bunga yang ditawarkan lebih rendah. Akibat dari interaksi sosial tersebut terbentuklah hubungan sosial berupa hubungan pertemanan, perantara (*brokerage*) dan patron klien (*patron client*) (Suparlan, 2004 : 335).

Patron klien merupakan hubungan antar kedua peran yaitu patron dan klien. Hubungan ini dapat dinyatakan sebagai kasus khusus yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosio-ekonominya yang lebih tinggi (*patron*) dalam hal ini rentenir menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan dan keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status yang dianggapnya lebih rendah (*client*). Klien akan membalasnya dengan menawarkan dukungan dan bantuan termasuk jasa pribadi kepada patronnya.

Hubungan *patron-client* antara rentenir dan masyarakat yang mempunyai hutang di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo biasanya berlangsung lama dan tetap terjaga meskipun hutang nya telah lunas. Patron (dalam hal ini rentenir) biasanya leluasa meminta bantuan kepada klien (masyarakat) untuk melakukan sesuatu. Klien biasanya sungkan untuk menolak permintaan patron dengan pertimbangan bahwa dia memerlukan bantuan patron di lain waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PROSES HUTANG PIUTANG PADA MASYARAKAT MISKIN DALAM UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK DI KELURAHAN SUMBERTAMAN KOTA PROBOLINGGO”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo?
- b. Bagaimana hubungan sosial antara rentenir dengan masyarakat miskin dalam kaitannya dengan sistem hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menjelaskan proses hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo
- b. Untuk menjelaskan hubungan sosial antara rentenir dengan masyarakat miskin dalam kaitannya dengan sistem hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagaiberikut:

- a. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan baru yang diperoleh dari lapangan serta penulisan karya ilmiah
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini akan menjadi tambahan referensi bacaan dan informasi mengenai sistem hutang piutang
- c. Bagi masyarakat umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat yang akan berhutang
- d. Bagi peneliti lain, sebagai acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian sejenis.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini meliputi, tinjauan penelitian terdahulu, pengertian hutang piutang, konsep kemiskinan, konsep rentenir, akses kredit masyarakat pada sektor keuangan, interaksi sosial dan hubungan *patron-client*.

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Wilda Maghfiro (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Sistem Hutang Piutang Pada Masyarakat Miskin di Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo” menyatakan bahwa sistem hutang piutang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo merupakan sistem hutang piutang yang berjalan berdasarkan aturan-aturan yang tidak sama seperti aturan yang berlaku pada lembaga keuangan formal. Para rentenir di Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo membuat peraturan yang lebih lunak agar masyarakat tidak kesulitan untuk mengakses pinjaman dari mereka.

Penelitian mengenai praktik hutang piutang juga dilakukan oleh Hanna Masawayh Qotrunada (2014), dengan judul “Praktik *bank thithil* pada masyarakat Tebuireng Kabupaten Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang praktik bank *thithil* dan apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menganggulangi praktik *bank thithil* yang terjadi di Tebuireng. Selain itu, dalam penelitian ditemukan adanya hubungan ketergantungan antara pihak nasabah dan mantri *bank thithil* sebagai hukum simbiosis mutualisme. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Darikajian penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Peta temuan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Wilda Maghfiro (2014)	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hutang piutang yang terjadi dan hubungan sosial yang terbentuk antara rentenir dengan masyarakat Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hutang piutang.	Pada penelitian Wilda Maghfiro yang menjadi fokus penelitian yaitu hutang piutang yang dilakukan oleh masyarakat miskin
2.	Hanna Masawayh Qotrunada (2014)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang praktik <i>bank thithil</i> dan apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menganggulangi praktik <i>bank thithil</i> yang terjadi di Tebuireng	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hutang piutang.	Pada penelitian Hanna Masawayh Qotrunada yang menjadi fokus penelitian yaitu persepsi masyarakat muslim terhadap praktik <i>bank thithil</i> ditinjau dari perspektif Islam

Sistem hutang piutang di masyarakat terus berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan uang dalam kehidupan masyarakat. Pada awal abad ke-19, Petani Jawa yang bersifat tradisional dan tertutup menjadi terbuka bagi ekonomi modern. Perluasan ekonomi uang dalam masyarakat perkotaan menyebabkan segala sesuatunya ditukar dan dinilai dengan uang. Kebutuhan masyarakat terhadap uang semakin meningkat sementara pendapatan masyarakat tetap yang menyebabkan berkembangnya tradisi utang piutang

dalam masyarakat baik berupa kredit uang maupun kredit berupa barang.

Terdapat dua macam sumber dana yang beredar di masyarakat. Dana tersebut berasal dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Peminjaman uang secara nonbank memiliki aturan-aturan secara tradisional yang dikelola oleh pelaku bisnis peminjaman uang. Pada umumnya sumber keuangan nonbank ini banyak diminati masyarakat khususnya masyarakat miskin karena persyaratan yang mudah dan aturan yang tidak ketat. Sistem ini menyebabkan masyarakat yang berpendapatan rendah, kurang pendidikan dan keterampilan serta modal, menjadi banyak terlibat hutang.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri. Menurut Aristoteles, manusia merupakan *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang menyukai hidup bergolongan atau lebih suka mencari teman untuk hidup bersama daripada hidup sendiri. Manusia memerlukan bantuan orang lain mulai dari manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Manusia selalu berinteraksi, berelasi, berkomunikasi, saling membutuhkan dan saling membantu.

Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Menurut Bintarto (1989: 63), bahwa relasi adalah hubungan antara dua gejala, dua komponen, dua individu atau lebih yang dapat menimbulkan pengaruh. Sehingga dapat diartikan bahwa relasi sosial itu merupakan hubungan dinamis dalam masyarakat. Relasi menimbulkan pengaruh timbal balik antara individu dan masyarakat karena relasi dimulai dari pertemuan dimana masyarakat tersebut saling menyapa, bersalaman, berbicara, saling mempengaruhi atau bertukar pikiran.

Relasi sosial yang terjalin dalam masyarakat mengakibatkan terbentuknya solidaritas. Solidaritas di masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga

keharmonisan antar kelompok masyarakat dan membangun desa agar lebih maju. Antar kelompok masyarakat harus menjalin relasi agar usaha yang dimilikinya dapat terus bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, orang akan berelasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial agar hubungan ekonomi tetap terjalin.

Relasi ekonomi merupakan hubungan dinamis dalam masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian dan perolehan pendapatan. Perekonomian masyarakat pedesaan dapat dilihat adanya gejala-gejala upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan hidup tersebut memiliki suatu pencirian sistem sosial ekonomi tertentu. Sistem sosial bersifat dinamis seiring dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mudah berubah.

Menurut Parsons (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2011: 124-125) bahwa kehidupan sosial masyarakat dipandang sebagai sistem sosial. Artinya kehidupan tersebut dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dan ketergantungan dalam suatu kesatuan. Sistem sebagai kesatuan yang kompleks terdiri dari berbagai antarhubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Selain itu, segmen tertentu dari masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya dapat disebut sebagai sebuah sistem.

Sistem sosial yang dijelaskan oleh Parson melalui empat subsistem yang menjelaskan fungsi-fungsi utama di dalam kehidupan masyarakat yang sering disingkat dengan skema AGIL. Hal ini digunakan agar masyarakat dapat bertahan (*resistance*). AGIL yaitu :

1. *Adaptation* (Adaptasi) sebuah sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) sebuah sistem yang harus menyesuaikan dan mencapai tujuan utamanya agar tidak bertentangan dengan tujuan-tujuan lingkungan sosialnya
3. *Integration* (Integrasi) sebuah sistem harus mengatur antar hubungan yang menjadi komponen

4. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola) sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi (Ritzer, 2008: 121).

Parson menganalisis masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Inti dari suatu sistem adalah hubungan antara bagian yang membentuk satu keseluruhan yaitu berupa organisme sosial. Karena organisme sosial merupakan suatu sistem, maka bagian dari organisme sosial (masyarakat) tersebut berusaha untuk mempertahankan keseimbangan atau menetralsir gangguan. Parson memperkenalkan dua konsep yang berkenaan dengan sistem sosial yaitu sebagai berikut :

- a Konsep Fungsi, dimengerti sebagai suatu sumbangan kepada keselamatan dan ketahanan sistem sosial
- b Konsep Pemeliharaan Keseimbangan, dimana hal ini merupakan cirri utama dari sistem sosial

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Parson melihat masyarakat sebagai suatu sistem dimana tiap unsur saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan bersama-sama membangun totalitas yang ada , serta bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan.

Teori fungsional melihat manusia dalam masyarakat yang ditandai oleh dua tipe kebutuhan dan dua jenis kecenderungan bertindak. Demi kelanjutan hidupnya, manusia harus bertindak terhadap lingkungan, baik dengan cara menyesuaikan diri pada lingkungan itu atau menguasai dan mengendalikannya. Teori fungsionalis memandang sumbangan agama terhadap masyarakat dan kebudayaan berdasarkan atas karakteristik pentingnya, yakni trasendensi pengalaman sehari-harinya dalam lingkungan alam.

Teori fungsional menumbuhkan perhatian pada sumbangan fungsional agama yang diberikan terhadap sistem sosial. Agama dengan kedekatannya pada suatu yang berada diluar jangkauan dan keyakinannya bahwa manusia berkepentingan pada suatu pandangan realistik ini, kekecewaan dan frustasi yang dibebankan pada ketidakpastian dan kemungkinan penerimaan dan penyesuaian dengannya. Apalagi dengan melihatkan norma dan peraturan masyarakat sebagai

bagian dari tatanan etis supra empiris yang lebih besar telah ditetapkan dan disucikan oleh kepercayaan dan praktik beragama, maka agama dalam hal ini telah mendorong penguatan pelaksanaannya.

Sistem sosial terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lain. Sistem ini berinteraksi setiap saat dan selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat, kebiasaan atau norma yang berlaku. Sistem sosial ini bersifat nyata atau konkret. Beberapa sistem sosial yang ada dalam masyarakat adalah :

- a. Sistem mata pencaharian
- b. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial
- c. Bahasa
- d. Sistem kepercayaan

#### 2.2.2 Pengertian Hutang Piutang

Kata hutang piutang dalam Kamus Bahasa Indonesia terdiri dari dua suku kata yaitu “hutang” yang mempunyai arti uang yang dipinjam dari orang lain. Sedangkan kata “piutang” mempunyai arti uang yang dipinjamkan (dapat ditagih dari orang lain). Wasilu Chair (2010) mengatakan bahwa hutang piutang merupakan kegiatan mu’amalah yang melibatkan kedua belah pihak (kreditur dan debitur) yang mempunyai nilai-nilai sosial yang sangat tinggi tanpa unsur komersil. Sehingga dapat diartikan bahwa hutang piutang adalah kegiatan transaksi *pinjam-meminjam* sejumlah uang antara kreditur dan debitur yang akan dikembalikan lagi barang yang sama atau barang yang semisal atau pada nilai riil yang sama saat pengembalian.

Hutang piutang menurut Islam dalam terminologi fiqih muamalah disebut dengan *qard*. Secara etimologi *qard* berasal dari kata *qarad* dengan sinonimnya *qata'a* yang artinya menolong (Syafei, 2001:151). Sedangkan menurut terminology *qard* ialah suatu akad antara dua pihak, dimana pihak pertama memberikan uang atau barang kepada pihak kedua. Akad tersebut untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang atau barang tersebut harus

dikembalikan sama persis seperti akad yang diterima dari pihak pertama (Muslich,2010:274)

Definisi hutang piutang adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian dikemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama. Artinya jumlah yang dikembalikan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sama. Jika peminjam diberi pinjaman Rp 1.000.000 maka dimasa depan si peminjam akan akan mengembalikan uang sejumlah satu juta juga. Namun seiring dengan perkembangan zaman sistem hutang piutang banyak dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk dijadikan bisnis untuk memperoleh keuntungan.

Hutang piutang juga dikenal dengan istilah kredit. Hutang piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman pada pihak lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya pada orang lain maka ia dapat disebut telah memberikan utang padanya. Sedangkan istilah kredit lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial, antara hutang dan kredit tidak jauh berbeda pemaknaannya di masyarakat. Hutang piutang sangat terkait dengan pemberian pinjaman dari pihak lain sebagai metode transaksi ekonomi di masyarakat. Sedangkan kredit secara umum lebih mengarah pada pemberian pinjaman dengan penambahan nilai dalam pengembalian. Hal ini dikarenakan istilah kredit lebih banyak digunakan dalam dunia perbankan.

Hutang merupakan tindakan sosial yang memiliki konotasi negatif dan cenderung tabu dibicarakan dalam komunitas masyarakat Jawa. Sebab, hutang bisa menjadi indikasi ketidakmampuan finansial seseorang dalam suatu periode. Hutang sangat berpengaruh pada status sosial seseorang. Semakin banyak seseorang memiliki hutang akan semakin rendah status sosialnya. Hutang akan dilakukan akan dilakukan secara diam-diam agar tidak diketahui orang lain, khususnya para tetangga. Dalam konteks budaya seperti itu, hutang digambarkan sebagai bentuk kondisi yang dihindari dan menjadi suatu kontrol sosial yang menghindarkan orang untuk meminjam uang. Namun kenyataan yang terjadi sebaliknya. Transaksi-transaksi peminjaman uang banyak terjadi di komunitas-

komunitas desa dan transaksi tersebut dilakukan dalam institusi-institusi finansial informal yang bervariasi (Nugroho,2001:13)

### 2.2.3 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan umumnya selalu dikaitkan hanya dengan sektor ekonomi semata. Padahal kemiskinan bisa dilihat dari sisi sosial maupun budaya masyarakat. Pada prinsipnya kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan. Kondisi ini juga berarti ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Beberapa definisi menggambarkan ketiadaan tersebut. Salah satu definisi yang digunakan BPS menjelaskan bahwa kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2016).

Konsep kemiskinan dapat dimaknai sebagai kondisi ketidakmampuan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia (Stamboel,2012:16). Levitan (dalam Suyanto,1996:1) mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga banyak hal yang lain seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia menjadi tolak ukur suatu kemiskinan.

Berbagai definisi kemiskinan dikemukakan oleh para ahli, salah satunya yaitu oleh Friendman (dalam Hadiyanti,2006:34) yang menyatakan bahwa kemiskinan sebagai suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar (esensial) individu sebagai manusia, sementara Chambers menggambarkan kemiskinan, terutama di pedesaan mempunyai lima karakteristik yang saling terkait yaitu kemiskinan material, kelemahan fisik, keterkucilan dan keterpencilan, kerentanan, serta ketidakberdayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kemiskinandiatas,penulisdapat

menyimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan dan kekurangan seseorang atau keluarga baik dari segi pendapatan, kesehatan, pendidikan, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman kriminal, dan ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan sosialnya sehingga dia tidak dapat memperoleh standar hidup yang minimal.

Secara teoritis Suyanto (2005:1-2) mengemukakan bahwa kemiskinan diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Kemiskinan Alamiah

Yaitu kemiskinan yang timbul sebagai akibat terbatasnya jumlah sumber daya dan/atau karena tingkat perkembangan teknologi yang sangat rendah. Kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang rendah menjadi sumber kemiskinan. Artinya faktor-faktor yang menyebabkan suatu masyarakat menjadi miskin secara alami memang ada, dan bukan bahwa akan ada kelompok atau individu di dalam masyarakat tersebut yang lebih miskin dari yang lain. Mungkin saja dalam keadaan kemiskinan alamiah tersebut akan terdapat perbedaan-perbedaan kekayaan, tetapi dampak perbedaan tersebut akan diperlunak atau dieliminasi oleh adanya pranata-pranata tradisional, seperti pola hubungan *patron-client*, jiwa gotong royong dan sejenisnya yang fungsional untuk meredam kemungkinan timbulnya kecemburuan sosial.

Ciri-ciri kemiskinan alamiah diantaranya sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya pembangunan
- b. Mendapatkan pendapatan yang rendah
- c. Tingkat perkembangan teknologi yang rendah
- d. Lingkungan sosial yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, seperti diskriminasi berdasarkan usia, gender, dan etnis.

Kemiskinan alamiah merupakan keadaan miskin karena memang sudah miskin. Daerah-daerah yang mengalami kemiskinan alamiah adalah daerah yang terisolir, jauh dari sumber daya - sumber daya yang ada. Sehingga perkembangan teknologi yang ada berjalan lambat. Kemiskinan alamiah merupakan kemiskinan yang turun-temurun.

## 2. Kemiskinan Kultural

Yaitu kemiskinan yang timbul akibat sikap seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha untuk memperbaiki dari pihak lain. Kemiskinan ini juga disebabkan karena sebagian sistem dalam tradisi masyarakat berkontribusi dalam menyebabkan terjadinya kemiskinan masyarakat. Sebagai contoh adalah sistem waris yang mengakibatkan pembagian lahan setiap keluarga semakin lama semakin sempit. Sistem waris sebagai suatu budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat menjadi salah satu penyebab suatu kemiskinan.

Ciri-ciri kemiskinan kultural diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi sendiri
- b. Pada umumnya mereka tidak mau memperbaiki tingkat kehidupannya
- c. Kondisi budaya yang menyebabkan kemiskinan yaitu kebiasaan hidup seperti malas, tidak disiplin, boros, dan lain-lainnya.

Kemiskinan kultural disebabkan oleh adanya faktor-faktor adat atau budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang atau sekelompok masyarakat sehingga membuatnya tetap melekat pada kemiskinan. Kemiskinan ini terjadi karena kultur yang disebabkan oleh kebiasaan hidup dan budaya dimana merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan.

## 3. Kemiskinan Struktural

Yaitu kemiskinan yang terjadi karena tatanan kelembagaan atau struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah seringkali menyebabkan sebagian kelompok dalam masyarakat mengalami kemiskinan. Kemiskinan yang disebabkan oleh struktur sosial yang berlaku telah menyebabkan terkurungnya kelompok masyarakat tertentu dalam suatu kemiskinan bahkan telah berlangsung turun temurun. Dengan demikian sebagian anggota masyarakat tetap miskin walaupun sebenarnya jumlah total produksi yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut jika dibagi secara merata dapat membebaskan semua anggota masyarakat dari

kemiskinan. Kemiskinan struktural dapat diatasi jika terjadi suatu proses perubahan struktur dalam masyarakat secara mendasar.

Ciri-ciri kemiskinan struktural diantaranya sebagai berikut :

- a. Kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi asset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi yang menguntungkan kelompok masyarakat tertentu
- b. Kurangnya fasilitas permukiman yang sehat
- c. Kurangnya fasilitas pendidikan
- d. Kurangnya perlindungan hukum dari pemerintah
- e. Adanya ketergantungan yang tinggi kelompok miskin terhadap kelompok sosial di atasnya

Kemiskinan ini terjadi sebagai akibat ketidakberdayaan seseorang atau sekelompok masyarakat sistem atau tatanan sosial yang tidak adil. Sehingga mereka masyarakat tersebut tidak memiliki akses untuk mengembangkan dan membebaskan diri dari perangkat kemiskinan. Kemiskinan struktural, biasanya terjadi di masyarakat yang di dalamnya terdapat perbedaan mencolok antara mereka yang hidup miskin dengan mereka yang hidup dalam kemewahan. Walaupun mereka merupakan mayoritas terbesar dari masyarakat, namun pada realitanya tidak mempunyai kekuatan apapun untuk memperbaiki nasib hidupnya. Sedangkan minoritas kecil masyarakat yang kaya biasanya berhasil memonopoli dan mengontrol berbagai kehidupan, terutama segi ekonomi dan politik. Selama golongan kecil yang kaya tersebut masih menguasai berbagai kehidupan masyarakat, selama itu pula diperkirakan struktur sosial yang berlaku akan bertahan. Akibatnya terjadilah apa yang disebut dengan kemiskinan struktural.

Ketiga dimensi diatas menggambarkan bahwa penyebab kemiskinan tidaklah tunggal. Kemiskinan bisa berasal dari kondisi alam yang tidak memberikan keuntungan secara ekonomi, seperti yang diperlihatkan kemiskinan alamiah. Namun bisa juga kemiskinan disebabkan karena faktor manusianya, seperti yang digambarkan pada kemiskinan kultural, bahkan bisa juga karena kondisi yang dibentuk oleh manusia melalui struktur dan institusi dalam masyarakat seperti

diperlihatkan dimensi kemiskinan struktural. Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat selain karena rendahnya kualitas sumber daya manusia juga karena struktur dan kebijakan sektor pertanian yang kurang mengembangkan sektor pertanian itu sendiri. Kemiskinan struktural umumnya dialami oleh para petani yang tidak memiliki lahan atau buruh tani dan buruh penggarap dimana hasil pertaniannya tidak mencukupi untuk memberi makan dirinya dan keluarganya (Stamboel,2012:18-19).

Adanya kemiskinan struktural dalam masyarakat dapat dilihat melalui karakteristik kemiskinan struktural itu sendiri. Ciri pertama yang mudah dilihat adalah tidak terjadinya mobilitas secara vertikal, jika pun terjadi prosesnya berjalan sangat lamban. Tidak terjadinya mobilitas secara vertikal menyebabkan kelompok yang miskin tetap hidup dengan kemiskinannya, sedangkan kelompok yang kaya akan tetap menikmati kekayaannya. Kondisi ini disebabkan karena adanya kungkungan struktural yang membuat tidak adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup. Kungkungan tersebut telah membentuk berbagai rintangan bagi kelompok miskin.

Ciri lain dari keberadaan kemiskinan struktural adalah adanya ketergantungan yang tinggi kelompok miskin terhadap kelompok sosial di atasnya. Ketergantungan ini yang mengurangi kemampuan kelompok miskin *bargaining* posisi dalam hubungan sosial yang memang telah timpang, misalnya antara rentenir dengan masyarakat miskin. Masyarakat miskin yang hendak berhutang kepada rentenir akan menerima berapapun besarnya bunga yang ditetapkan oleh rentenir karena dalam hal ini rentenirlah yang berkuasa. Pada kondisi seperti ini kelompok masyarakat miskin tidak dapat memperbaiki kehidupannya karena karena terus-menerus terjebak kedalam bunga yang tinggi sehingga mereka tetap berada dalam lingkaran kemiskinan.

Definisi kemiskinan yang digunakan dalam melihat peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat dalam penelitian ini adalah kemiskinan struktural. Hal ini dikarenakan kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo tidak terlepas dari kebijakan pembangunan yang diterapkan pemerintah dan pemenuhan kebutuhan

dasar. Dua hal tersebut merupakan pendekatan yang dapat menggambarkan secara menyeluruh kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo.

#### 2.2.4 Kebutuhan Dasar Manusia

Setiap makhluk hidup mempunyai kebutuhan, tidak terkecuali manusia. Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam. Namun, pada hakikatnya setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yang sama. Kebutuhan tersebut bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup manusia. Setiap orang pasti memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar (Asmadi, 2009). Kebutuhan dasar menjadi kebutuhan mutlak bagi manusia.

Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar menimbulkan kondisi yang tidak seimbang, sehingga diperlukan bantuan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Disinilah pentingnya peranan rentenir sebagai pelayananan hutang adalah membantu klien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Jenis-jenis kebutuhan dasar manusia mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Asmadi, 2009).

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebutikuk berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya (Hidayat, 2000).

Manusia mempunyai kebutuhan dasar (kebutuhan pokok) untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Walaupun setiap individu mempunyai karakteristik yang unik, kebutuhan dasarnya sama. Perbedaannya hanya dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan menyatakan

bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis (makan, minum), keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

Menurut Maslow pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan (motivasi) yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi pertumbuhan atau perkembangan (*growth motivation*). Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena berbagai kekurangan yang ada. Misalnya, lapar akan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. (Asmadi, 2008).

Teori kebutuhan Maslow merupakan konsep aktualisasi diri yang merupakan keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang mampu dicapai oleh setiap individu. Abraham Maslow menerangkan lima tingkatan kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut :

1. *Basic needs* atau kebutuhan fisiologi, merupakan kebutuhan yang paling penting seperti kebutuhan akan makanan. Dominasi kebutuhan fisiologi ini relatif lebih tinggi dibanding dengan kebutuhan lain dan dengan demikian muncul kebutuhan-kebutuhan lain.
2. *Safety needs* atau kebutuhan akan keselamatan, merupakan kebutuhan yang meliputi keamanan, kemantapan, ketergantungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas kekuatan pada diri, pelindung dan sebagainya.
3. *Love needs* atau kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta, merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan telah terpenuhi. Artinya orang dalam kehidupannya akan membutuhkan rasa untuk disayang dan menyayangi antar sesama dan untuk berkumpul dengan orang lain.
4. *Esteem needs* atau kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat yang biasanya bermutu tinggi akan rasa hormat diri atau harga diri dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini di bagi dalam dua peringkat :

- a. Keinginan akan kekuatan, akan prestasi, berkecukupan, unggul, dan kemampuan, percaya pada diri sendiri, kemerdekaan dan kebebasan.
  - b. Hasrat akan nama baik atau gengsi dan harga diri, prestise (penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian dan martabat.
5. *Self Actualitation needs* atau kebutuhan akan perwujudan diri, yakni kecenderungan untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuannya

#### 2.2.5 Konsep Rentenir

Berdasarkan pandangan umum rentenir merupakan seseorang yang meminjamkan uang dengan penarikan bunga yang besar. Selain itu, rentenir juga disebut sebagai pengijon, pelepas uang, lintah darat atau mendring dalam masyarakat. Dale W Adam (dalam Khudzalifah 1997:16) menyatakan :

*“Rentenir adalah individu yang memberikan kredit jangka pendek tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relative tinggi dan selalu berupaya melanggengkan kredit dengan nasabahnya”*

Profesi rentenir sangat populer di pedesaan Jawa. Mereka adalah orang-orang yang menawarkan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan tetapi memiliki tingkat bunga yang relatif tinggi (sekitar 20% selama satu periode kredit). Selain itu mereka juga berusaha untuk menjaga hubungan kredit dengan nasabah-nasabahnya melalui hubungan interpersonal maupun kultural (Nugroho 2001:72)

Perkembangan selanjutnya, rentenir juga disebut sebagai agen perkembangan dalam masyarakat. Hal ini disebabkan rentenir mampu menopang kebutuhan finansial masyarakat. Nugroho (2001:235) juga menyatakan bahwa rentenir adalah sosok sumber daya yang sangat diperlukan bagi masyarakat. Sumber daya tersebut menjadi pendukung aktivitas masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pinjaman dari rentenir digunakan untuk kebutuhan konsumsi baik secara rasional maupun konsumtif.

#### 2.2.6 Akses Kredit Masyarakat pada Sektor Keuangan

Hambatan utama masyarakat miskin ketika mencoba untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan bank adalah permintaan jaminan. Proses perolehan pinjaman harus melalui birokrasi yang banyak. Selain itu untuk

mendapatkan pinjaman membutuhkan biaya transaksi yang tidak sedikit. Hambatan-hambatan tersebut harus diatasi untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin terhadap akses pada lembaga keuangan bank. Umumnya lembaga keuangan bank menunjukkan preferensi tinggi pada daerah perkotaan daripada pedesaan, dengan transaksi skala besar daripada transaksi skala kecil dan nonpertanian daripada pertanian (Nugroho, 2001:24)

Lembaga keuangan bank memiliki sedikit perhatian pada orang miskin dalam hal memberikan pinjaman karena alasan sebagai berikut :

- a. Petani kecil hidup tersebar di daerah, dengan fasilitas komunikasi yang tidak baik berpengaruh dalam administrasi sehingga untuk dapat mengakses kredit akan sulit
- b. Produksi pertanian tergantung cuaca yang dikaitkan dengan resiko sistemik, seperti kekeringan, hama dan banjir
- c. Tidak adanya informasi yang standar seperti laporan keuangan atau sejarah kredit
- d. Adanya kemungkinan bahwa pembayaran kredit dapat dilakukan hanya sekali yaitu pada saat musim panen.

Disisi lain, akses pinjaman informal relatif mudah dan tersedia secara lokal untuk rumah tangga miskin dengan alasan berikut :

- a. Peminjam informal memiliki informasi lokal kelayakan kredit dan kebutuhan rumah tangga (pengetahuan tentang pasar kredit mikro)
- b. Peminjam informal bersedia untuk menangani pinjaman dalam jumlah kecil
- c. Peminjam informal akan mendapatkan keuntungan dari sanksi sosial. Sanksi-sanksi ini sebagai pengganti dari penegakan hukum
- d. Peminjam informal menggunakan insentif tertentu untuk melancarkan pemnayaran, seperti meminjamkan kembali kepada peminjam yang segera melunasi. Sehingga dengan bertahap akan meningkatkan besaran pinjaman.

### 2.2.7 Interaksi Sosial dan Hubungan *Patron-Client*

Hubungan *patron-client*, menurut Scott (1989) adalah sebuah pertukaran hubungan antara kedua peran yaitu peran lapisan bawah dengan lapisan atas.

Situasi ini dapat dinyatakan sebagai kasus khusus dari ikatan *dyadic* (dua orang) yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi (*patron*) menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk menyediakan perlindungan. *Patron* juga menyediakan keuntungan bagi seseorang dengan status sosial lebih rendah (*client*). Pada gilirannya, *client* membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan, termasuk jasa pribadi kepada *patron*.

Mekanisme sosial ikatan *patron-client* bukan bersifat modern maupun tradisional secara keseluruhan. Gaya hubungan *patron-client*, tidak peduli konteksnya memang bersifat tradisional. Hubungan *patron-client* bersifat partikularistik, tersebar dan informal, sedangkan ikatan modern bersifat universal, spesifik dan kontraktual. Namun, walaupun dengan gaya yang tradisional, jaringan *patron-client* berfungsi untuk menyatukan individu yang bukan kerabat dan sebagai sarana bagi terciptanya suatu integrasi vertikal.

Scott dalam Bustam (2008) juga menyebutkan ciri-ciri ikatan *patron-client* sebagai berikut :

- a. Terdapat ketidaksamaan dalam pertukaran (*inequality of exchange*) yang menggambarkan perbedaan dalam kekuasaan, kekayaan dan kedudukan
- b. Adanya sifat tatap muka (*face to face character*), dimana hubungan ini bersifat instrumental yakni kedua belah pihak saling memperhitungkan untung-rugi, meskipun masih terdapat unsur rasa yang tetap berpengaruh karena adanya kekuatan hubungan
- c. Ikatan bersifat luwes dan meluas (*diffuse flexibility*), sifat meluas terlihat pada tidak terbatasnya hubungan pada kegiatan kerja saja, melainkan juga hubungan tetangga, kedekatan secara turum temurun ataupun persahabatan dimasa lalu. Pertukaran bantuan tenaga (jasa) dan dukungan kekuatan selain jenis-jenis pertukaran uang dan barang juga terdapat pada ikatan ini.

Pola pertukaran yang dilakukan antara *patron* dan *client* merupakan pola pertukaran tersebar. Barang dan jasa yang dipertukarkan oleh *patron* dan *client* mencerminkan kebutuhan yang timbul dari dari kedua belah pihak dan sumber daya yang dimiliki masing-masing. Hal ini tercermin dalam arus hubungan *patron*

ke *client* dan sebaliknya *client* ke *patron*. Beberapa bentuk barang dan jasa yang dipertukarkan oleh *patron* ke *client* adalah sebagai berikut :

- a. Penghidupan subsistensi dasar, pada daerah agraris jasa utama dapat berupa pemberian pekerjaan tetap atau tanah untuk bercocok tanam dan juga mencakup penyediaan benih, peralatan, jasa pemasaran, nasehat teknis dan sebagainya
- b. Jaminan krisis subsistensi, umumnya *patron* diharapkan memberikan jaminan saat terjadi bencana ekonomi, sakit atau kecelakaan atau membantu saat penenagan
- c. Perlindungan, yang dimaksud disini adalah penyediaan jasa dari *patron* untuk melindungi *client* dalam hal terjadi konflik sebagai akibat hubungan-hubungan yang dijalin oleh *client* dengan “orang luar”
- d. Jasa *patron* kolektif, secara internal *patron* sebagai kelompok dapat melakukan fungsi ekonomi secara kolektif. Mereka memberikan subsidi atau sumbangan untuk tujuan-tujuan kolektif masyarakat, misalnya dalam bentuk sumbangan tanah untuk fasilitas umum.

Berbeda dengan arus *patron* ke *client*, arus barang dan jasa dari *client* ke *patron* sukar untuk digolongkan. Seorang *client* umumnya menyediakan tenaga dan keahliannya untuk kepentingan *patron*, apapun bentuknya. Unsur-unsur tipikal dalam hubungan ini, antara lain mencakup jasa pekerjaan dasar (biasanya jasa dalam usaha tani) dan pemberian jasa tambahan berupa bantuan dalam pekerjaan domestik (rumah tangga *patron* ).

Interaksi sosial hubungan pertukaran antara *patron* dengan *client* tidak berlangsung dalam posisi kesetaraan. Hal ini disebabkan oleh dominasi kekuasaan dan kepemilikan sumber daya ada pada *patron*. Dengan kata lain terdapat ketimpangan dalam hal kekuasaan dan sumber daya pada kedua belah pihak. Sehingga terjadilah pertukaran yang tidak seimbang diantara keduanya. Pada teori pertukaran yang dikemukakan oleh Peter Blau (dalam Pahrudin 2009) tentang munculnya pertukaran yang tidak seimbang disebutkan bahwa,

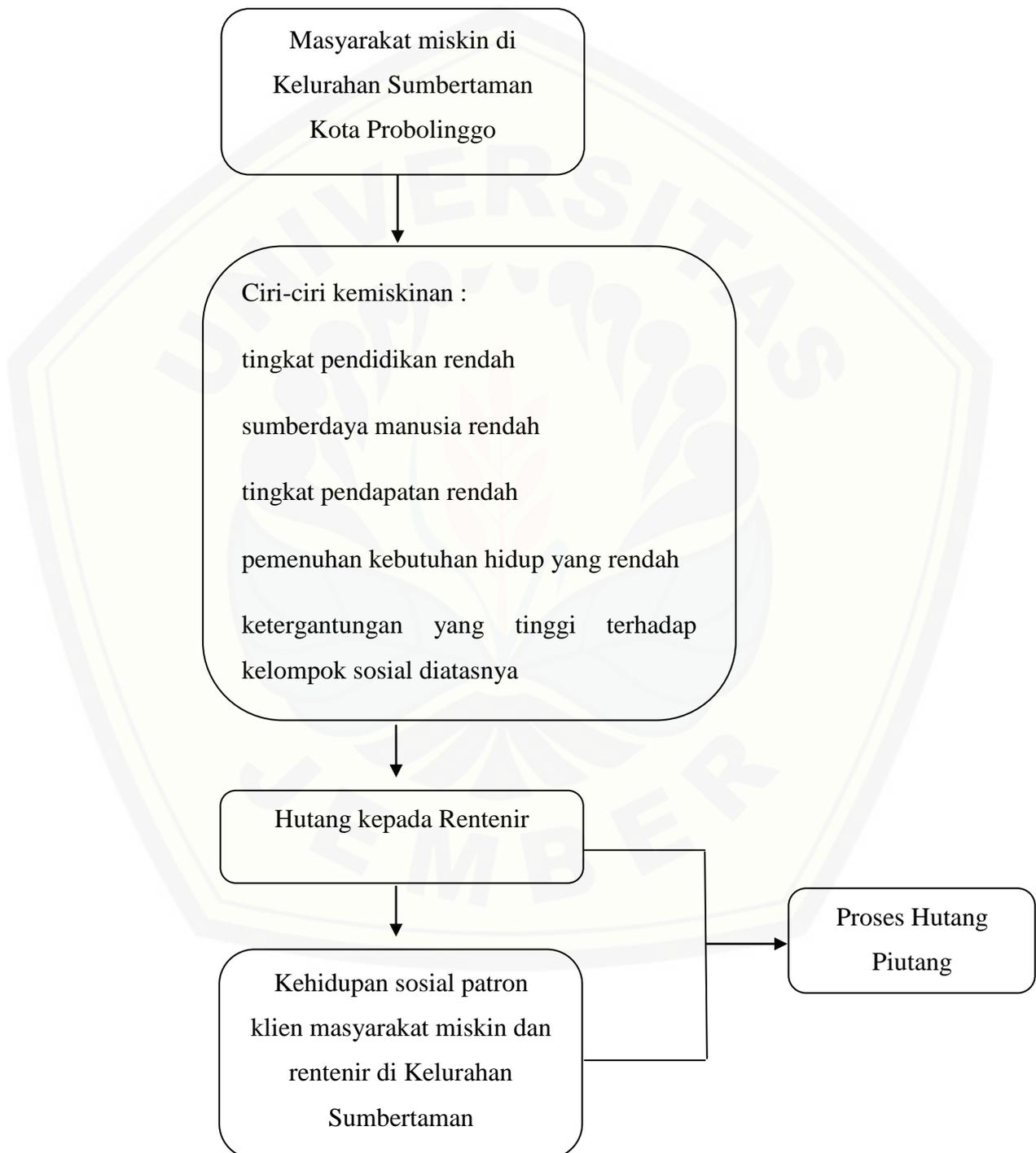
“...tidak dapat dihindarkan, bahwa orang yang selalu menerima kemurahan hati secara sepihak harus menerima suatu posisi subordinasi, paling tidak kalau ia mau mempertahankan hubungan itu.

*Menerima suatu posisi subordinasi adalah mengakui utang seseorang dan ketergantungannya pada kemurahan hati pihak lain...”*



### 2.3 Kerangka Berpikir

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*). Menurut Denzin dan Lincoln (Moelong, 2014:10), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Informasi-informasi penting yang diperoleh dalam penelitian ini akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan dan uraian-uraian kalimat bermakna.

Dalam konteks penelitian ini pendekatan deskriptif ditujukan untuk mendapat gambaran terperinci tentang sistem hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Metode penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*, yaitu menentukan daerah penelitian atas dasar kesengajaan dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang mendasari adalah sebagai berikut :

1. Karena pada saat ini masih dijumpai masyarakat miskin yang melakukan

transaksi hutang piutang kepada lembaga keuangan informal di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo

2. Belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di tempat tersebut
3. Ketersediaan masyarakat miskin, anggota keluarga dan rentenir yang dijadikan sebagai informan utama dan informan tambahan.

### 3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Sumber data pada penelitian ini berasal dari informan utama dan informan tambahan yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

#### a. Informan Utama

Informan utama meliputi masyarakat miskin Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Kriteria masyarakat miskin tersebut yaitu mereka yang melakukan transaksi hutang piutang dengan rentenir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kurang lebih sebanyak lima kali.

#### b. Informan tambahan (*secondary informan*)

Informan tambahan meliputi Rentenir, dan Anggota Keluarga. Dari mereka nantinya didapatkan informasi tentang masyarakat di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, baik mengenai transaksi hutang piutang, jumlah penduduk, mata pencaharian, serta tingkat pendidikan masyarakat miskin yang melakukan transaksi hutang piutang.

Jenis data penelitian di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo dibagi menjadi dua yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung tentang kondisi masyarakat Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Data primer ini didapatkan melalui hasil wawancara secara langsung pada masyarakat di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait, bisa melalui lembaga atau instansi di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Probolinggo, pustakapustaka ilmiah lain yaitu berupa buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian serta sebagai pelengkap data primer.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam (*in dept interview*), metode observasi, dan metode dokumen.

#### 3.4.1 Metode Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu terhadap masyarakat miskin yang melakukan transaksi hutang piutang dengan rentenir sebagai informan utama untuk mengetahui tentang kondisi ekonomi keluarga, mata pencaharian utama dan sampingan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, proses pengajuan dan pencairan hutang, jaminan yang diberikan, besarnya jumlah pinjaman beserta bunga yang dikenakan serta pembayaran hutang. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap anggota keluarga dan rentenir sebagai informan tambahan. Alat yang digunakan pada metode ini berupa pedoman wawancara.

#### 3.4.2 Metode Observasi

Penelitian ini akan meneliti aktivitas sehari-hari pada masyarakat miskin yang ikut serta dalam peminjaman uang kepada rentenir dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok. Pengamatan yang akan dilakukan dengan mengamati proses transaksi antara masyarakat miskin dan rentenir untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai system hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin di Kelurahan Sumbertaman. Alat bantu yang digunakan pada metode ini antara

lain : kamera, catatan dan alat tulis.

### 3.4.3 Metode Dokumen

Metode dokumen merupakan data pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, dokumen mengenai lokasi atau peta Kelurahan Sumbertaman, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk berdasarkan agama yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang ada di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses memahami dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi :

#### a. Menelaah seluruh data

Yang dimaksud menelaah seluruh data disini adalah mempelajari dan memahami seluruh data yang terkumpul dari hasil wawancara (proses pengajuan dan pencairan hutang, jaminan yang diberikan, faktor pendorong, hubungan social yang ditimbulkan dan pandangan mengenai sistem hutang piutang), observasi (proses pengajuan hutang, proses pencairan hutang, proses pembayaran, kondisi rumah buruh tani yang terlibat hutang dengan rentenir), maupun dokumen (peta Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Kegiatan menelaah data ini diperlukan untuk mengkaji ulang apakah data yang terkumpul sesuai dengan harapan peneliti dan mengarah pada pemecahan masalah ataukah masih diperlukan data tambahan sebagai pelengkap.

b. Reduksi data

Secara sederhana reduksi data adalah membuat rangkuman. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen memiliki jumlah yang dapat dikatakan banyak sehingga perlu adanya sebuah kegiatan yang merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada sesuatu yang penting sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran umum yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Reduksi data dalam konteks ini adalah hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi agar tersusun dengan rapi dan sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk sederhana yang mudah untuk dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan meninjau ulang dan menyimpulkan sementara terhadap hasil penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini dipaparkan dan berurutan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah dikategorikan dan sudah disesuaikan dengan sumber data yang ada. Tujuannya adalah untuk menguji kebenaran, kecocokan, dan validitas dari makna-makna yang muncul di lokasi penelitian.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Proses Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo dapat disimpulkan bahwa, mayoritas masyarakat Kelurahan Sumbertaman masuk dalam kategori kelompok miskin dengan melakukan hutang kepada lembaga keuangan nonbank yaitu rentenir. Proses hutang piutang yang diberlakukan oleh rentenir kepada masyarakat miskin merupakan proses hutang piutang yang mudah dan sederhana. Masyarakat miskin cukup datang langsung menemui rentenir dan menyatakan jumlah uang yang ingin dipinjam. Rentenir akan memberikan pinjaman dengan memberikan emas sesuai dengan jumlah pinjaman. Rentenir tidak mengenakan jaminan pada hutang yang diberikan kepada masyarakat dan bunga yang ditetapkan sebesar 50% sampai lunas. Pembayaran cicilan dilakukan secara harian selama 150 hari atau kurang lebih selama 5 bulan. Hubungan yang terbentuk dari interaksi antara masyarakat miskin dengan rentenir merupakan hubungan sosial *patron client* yang menguntungkan salah satu pihak.

Hubungan sosial *patron client* antara rentenir dengan masyarakat miskin merupakan hubungan yang tidak saling menguntungkan. Rentenir yang bertindak sebagai *patron* akan mendapatkan keuntungan berupa bunga dari pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan masyarakat miskin yang bertindak sebagai *client* akan dirugikan dari hubungan tersebut karena mereka berada pada posisi tidak berdaya harus berhutang kepada rentenir. Hubungan sosial yang terbentuk antara rentenir dengan masyarakat miskin bukan merupakan hubungan yang positif meskipun interaksi sosial yang terjadi diantara keduanya secara terus-menerus. Hubungan sosial yang terjadi antara rentenir dengan masyarakat miskin merupakan hubungan pertukaran yang tidak seimbang diantara keduanya membentuk interaksi sosial yang setara tanpa adanya subordinasi dari rentenir sebagai *patron*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya terdapat beberapa saran yang perlu menjadi perhatian bersama, yaitu bagi pemerintah Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo diharapkan dapat menggali terus potensi ekonomi desa sehingga mampu menciptakan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dengan upah yang layak. Bagi pihak lembaga keuangan bank dan nonbank lain, hendaknya lebih fleksibel dalam menerapkan aturan-aturan maupun prosedur kredit agar bisa diakses oleh masyarakat miskin.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arbi, Syarif. *Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan Edisi Pertama*. 2013. Yogyakarta :BPFE
- Asmadi.2009. *Teknik Prosedural Keperawatan dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika
- Bungin, B. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rraja Grafindo Persada
- Danier, M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Cetakan III. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung : ALFABETA
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jilid I)*. Terjemahan Robert M. Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia
- Kamil, M. 2006. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: ALFABETA
- Kasmir.2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, W. 2010. *Fiqih Muamalah*. Jakarta : Amzah
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. (2011). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nugroho, Heru. 2001. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rais, M. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta : Aditya Media
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari. 2009. *Islamic Economics*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Sajogyo, Pudjiati dan Sajogyo. 1999. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Shadily, Hassan. (1989). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Stamboel, K. 2012. *Panggilan Keberpihakan : Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Panduan Praktis Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo

### **Internet**

- <http://www.bps.go.id/> [diakses tanggal 1 Agustus 2016].
- <http://digilib.uinsby.ac.id/960/1/Abstrak.pdf>[diakses tanggal 23 Juli 2016].
- <https://roedijambi.wordpress.com/2010/01/27/mengenal-hubungan-patron-klien/>[diakses tanggal 19 September 2016].
- [http://www.google.com/artikel,teori kebutuhan Abraham Maslow](http://www.google.com/artikel,teori%20kebutuhan%20Abraham%20Maslow)[diakses tanggal 16 Februari 2017].

### **Jurnal**

- Rustinsyah. 2011. *Hubungan Patron Klien di Kalangan Petani Desa Keborejo*. *Jurnal Universitas Airlangga*. 24(2) : 176-182
- Wibowo, A., Eny Lestary., Sugihardjo. 2012. *Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Samin Terhadap Dunia Luar*. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 8(2): 52-182
- Marius, Jelamu Ardu. 2006. *Perubahan Sosial*. *Institut Pertanian Bogor*. 2 (2)

**Skripsi**

Makhmudiyah, N. 2010. *Tentang Pandangan Tokoh Agama Terhadap Transaksi Utang Piutang Bersyarat di Desa Mengare Watuagung Bungah Gresik*. Skripsi Jurusan Muamalah, UIN Sunan Ampel.

Qotrunada, H. M. 2014. *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Praktik Bank Thithil*. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Maghfiro, W. 2014. *Sistem Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin di Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**Tesis**

Dimiyati, K. 1997. *Profil Praktek Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi*. Tesis. Semarang : Program Studi Magister Ilmu Hukum, Universitas Diponegoro

## Lampiran A

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Sistem Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam upaya pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo	<p>Bagaimana sistem hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo?</p> <p>Bagaimana hubungan sosial antara rentenir dengan masyarakat miskin dalam kaitannya dengan sistem hutang piutang yang terjadi pada masyarakat miskin?</p>	<p>sistem hutang piutang masyarakat miskin</p> <p>Hubungan sosial patron klien</p>	<p>Informan utama merupakan masyarakat miskin yang melakukan transaksi hutang piutang dengan rentenir</p> <p>Informan Tambahan : Anggota Keluarga dan Rentenir</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>Metode penentuan lokasi : metode <i>purposive area</i></p> <p>Metode penentuan Informan : snowball sampling</p> <p>Metode pengumpulan data: Metode wawancara Metode observasi Metode dokumen</p> <p>Analisis data: Menelaah data Reduksi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan</p>

*Lampiran B***TUNTUNAN PENELITIAN****1. Tuntunan Wawancara**

No	Sumber Informasi	Data yang diambil
1.	Masyarakat miskin yang melakukan transaksi hutang piutang dengan rentenir, Anggota Keluarga dan Rentenir	Informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga Pekerjaan Proses pengajuan dan pencairan hutang Jaminan yang diberikan Besarnya jumlah pinjaman, bunga serta pembayaran hutang

**2. Tuntunan Observasi**

No	Sumber Informasi	Data yang diambil
1.	Masyarakat miskin yang melakukan transaksi hutang piutang dengan rentenir, Anggota Keluarga, Rentenir dan Lurah.	Mengamati kegiatan transaksi hutang piutang yang sedang berlangsung

**3. Tuntunan Dokumentasi**

No	Sumber Informasi	Data yang diambil
1.	Masyarakat miskin yang melakukan transaksi hutang piutang dengan rentenir, Anggota Keluarga, Rentenir dan Lurah.	Profil Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo Foto kegiatan penelitian

*Lampiran C***PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA  
(MASYARAKAT MISKIN)****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan : .....

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat Miskin****Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sosial Ekonomi**

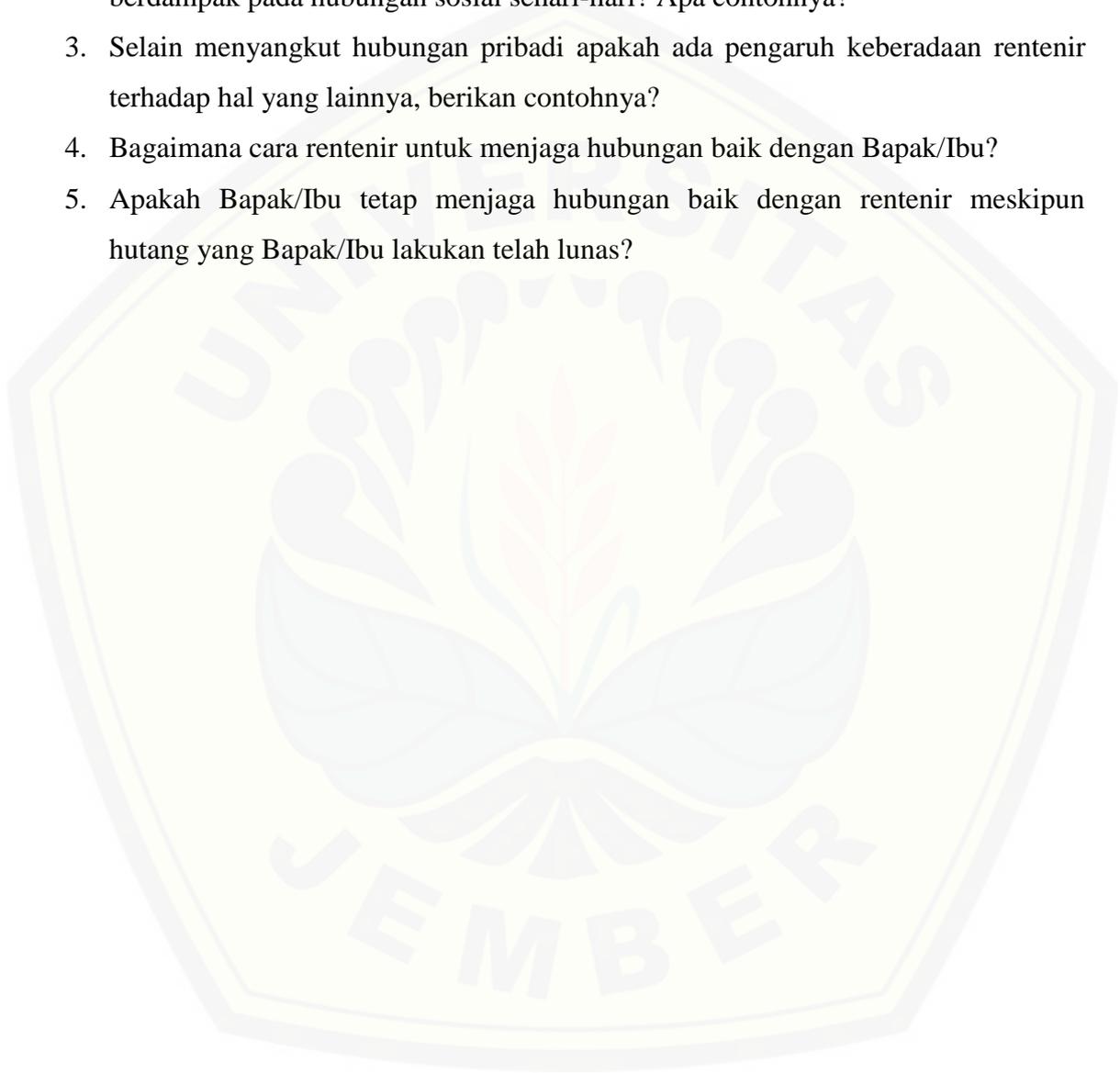
1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari?
2. Berapa jumlah penghasilan yang Bapak/Ibu peroleh selama satu bulan?
3. Berapa jumlah tanggungan keluarga saat ini?
4. Apakah dengan penghasilan yang Bapak/Ibu peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hutang Piutang**

1. Kepada siapa Bapak/Ibu melakukan hutang piutang?
2. Bagaimana proses untuk melakukan hutang piutang tersebut?
3. Apakah ada jaminan untuk melakukan transaksi tersebut?
4. Berapa jumlah hutang yang saat ini Bapak/Ibu tanggung?
5. Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Bapak/Ibu lakukan?
6. Berapa besarnya cicilan yang harus Bapak/Ibu bayar?
7. Bagaimana cara pembayarannya?
8. Jenis kredit seperti apa yang sering Bapak/Ibu lakukan?
9. Bagaimana seandainya Bapak/Ibu tidak mempunyai uang untuk membayar cicilan?
10. Faktor apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk melakukan hutang piutang terhadap rentenir tersebut?

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sikap rentenir itu sendiri?
2. Apakah hutang piutang yang Bapak/Ibu lakukan terhadap rentenir juga berdampak pada hubungan sosial sehari-hari? Apa contohnya?
3. Selain menyangkut hubungan pribadi apakah ada pengaruh keberadaan rentenir terhadap hal yang lainnya, berikan contohnya?
4. Bagaimana cara rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan Bapak/Ibu?
5. Apakah Bapak/Ibu tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang Bapak/Ibu lakukan telah lunas?



**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN  
(ANGGOTA KELUARGA)**

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan : .....

**B. Pertanyaan untuk anggota Keluarga**

**Pertanyaan Mengenai Kondisi Sosial Ekonomidan Hutang Piutang**

1. Apakah kondisi ekonomi keluarga Bapak/Ibu mengalami kesulitan?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga?
3. Bagaimana cara anggota keluarga Bapak/Ibu memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak?
4. Apakah hutang piutang sangat bermanfaat bagi anggota Bapak/Ibu?
5. Untuk keperluan apa saja pinjaman yang dilakukan oleh anggota keluarga Bapak/Ibu ?
6. Bagaimana cara anggota ibu membayar cicilan hutang yang dilakukan?

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai hubungan anggota keluarga dengan sosok rentenir itu sendiri?
2. Apakah hutang piutang yang dilakukan anggota keluarga Bapak/Ibu berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan rentenir?
3. Selain menyangkut hubungan pribadi dengan anggota keluarga, apakah ada pengaruh kekuasaan rentenir terhadap hal yang lainnya?
4. Apa yang dilakukan oleh rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga Bapak/Ibu selama terlibat hutang piutang?
5. Apakah anggota keluarga Bapak/Ibu tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang anggota keluarga Bapak/Ibu lakukan telah lunas?

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN  
(RENTENIR)**

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan : .....

**B. Pertanyaan untuk Rentenir**

1. Sudah berapa lama Ibu melakukan aktivitas hutang piutang kepada warga?
2. Berapa lama pembayaran cicilan hutang dilakukan?
3. Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan masyarakat yang melakukan transaksi hutang piutang dengan Ibu?
4. Apakah hutang piutang yang dilakukan oleh masyarakat berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan Ibu?
5. Bagaimana hubungan yang terjalin antara Ibu dengan masyarakat?
6. Apakah hutang piutang yang dilakukan oleh masyarakat sangat bermanfaat untuk pemenuhan ekonomi keluarganya?
7. Apakah masyarakat tetap menjaga hubungan baik dengan Ibu meskipun tanggungan hutang yang dimiliki telah lunas?

**Lampiran D****TRANSKRIPHASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN UTAMA  
PENELITIAN****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Satuna
2. Umur : 45 Th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat Miskin****Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sosial Ekonomi**

P : Apakah pekerjaan Ibu sehari-hari?

IU : *Bordir dan Membersihkan benang*

P : Berapa jumlah penghasilan yang Ibu peroleh selama satu bulan?

IU : *Tidak mesti, bekerja sebagai tukang bordir dan membersihkan benang tergantung pada kesulitan bordir dan banyaknya benang yang harus dibersihkan. Satu bulan kira-kira saya memperoleh upah sebesar Rp 500.000*

P : Berapa jumlah tanggungan keluarga saat ini?

IU : *Anak saya ada 2 dan anak yang pertama sudah menikah, anak saya yang kecil masih kelas 4 SD sedangkan suami saya sudah meninggal dan saya juga harus mengurus Ibu saya karena sudah tua dan tidak dapat bekerja lagi*

P : Apakah dengan penghasilan yang Ibu peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : *Dengan penghasilan yang saya terima ini jelas tidak mencukupi apalagi saya harus bekerja sendiri tanpa bantuan dari suami. Kebutuhan hidup sekarang mahal mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hutang Piutang**

P :Kepada siapa biasanya Ibu berhutang?

IU :*Dalam keadaan mendesak saya biasanya hutang sama rentenir mbak*

P :Bagaimana caranya untuk mendapatkan pinjaman dari rentenir Ibu?

IU :*Mudah mbak, saya tinggal datang langsung ke rumahnya. Tidak perlu berpakaian rapi seperti kalau kita mau pinjem sama bank. Juga tidak ada batasan waktunya untuk meminjam di rentenir mbak, pokok saya lagi butuh saya langsung datangi saja rumahnya. Kalau saya kan kerjanya dirumah jadi biasanya saya ke rumahnya malam mbak karena takut mengganggu mbak. Tinggal bilang saja berapa uang yang saya butuhkan, kalau tidak begitu besar biasaya besoknya langsung diberi mbak atau kalau ada emas yang sesuai dengan kebutuhan saya biasanya langsung diberi hari itu juga.*

P :Apakah ada jaminan untuk melakukan transaksi tersebut?

IU :*Tidak ada jaminan mbak, rentenir yang ada disini tidak pernah meminta jaminan apa-apa*

P :Berapa jumlah hutang yang saat ini Ibu tanggung?

IU :*Hutang yang saya tanggung Rp 500.000 mbak, saya gunakan untuk membeli beras dan kompor karena kompor yang saya terima dari pemerintah sudah rusak mbak*

P :Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Ibu lakukan?

IU :*Saya gunakan untuk membeli beras dan kompor karena kompor yang saya terima dari pemerintah sudah rusak mbak*

P :Berapa besarnya cicilan yang harus Ibu bayar?

IU :*Tergantung besarnya uang yang saya pinjam mbak. Jumlah uang yang saya pinjam Rp 500.000, tapi saya tidak menerima uang mbak, rentenirnya memberi saya emas dengan harga Rp 500.000 dan saya harus menukar dulu ke toko emas yang sudah kerjasama sama rentenir nya nanti ruginya itu Rp 2000 setiap peminjaman sebesar Rp 100.000 jadi uang yang saya terima Rp 490.000 mbak, dengan jumlah pinjaman tersebut maka saya harus bayar Rp 5000*

P :Bagaimana cara pembayarannya?

- IU :*Cara pembayaran mudah mbak, saya tidak harus ke rumah rentenir untuk membayar cicilan mbak, setiap sore rentenir nya datang langsung untuk menagih mbak, jadi setiap hari saya harus membayar sebesar Rp 5000 selama kurang lebih lima bulan mbak*
- P :*Jika pembayarannya selama lima bulan berapa persen bunga yang dikenakan Ibu?*
- IU :*Bunga nya cukup tinggi mbak yaitu 50% sampai lunas. Karena saya pinjam Rp 500.000 nanti saya harus bayar Rp 750.000 mbak*
- P :*Dengan bunga yang tinggi apa tidak memberatkan bu?*
- IU :*Kalau namanya punya tanggungan pasti berat mbak tapi mau gimana lagi mbak namanya juga hutang pasti ada bunga mbak, enak nya kan dibayar tiap hari jadi lebih ringan mbak daripada bayar mingguan atau bulan malah tambah berat mbak bayarnya*
- P :*Jenis kredit seperti apa yang sering Ibu lakukan?*
- IU :*Saya seringnya pinjam sama rentenir mbak lebih enak daripada sama koperasi apalagi sama bank, lebih ringan karena bayarnya ditagih dan tiap hari juga mbak dan kan tidak ada jaminan juga jadi mudah mbak makanya saya sering hutang sama rentenir dan seringnya uang mbak baru kalau hari saya saya hutang baju mbak, kalau beli sendiri g ada uang mbak, jadi ya hutang lagi sama rentenir*
- P :*Bagaimana seandainya Ibu tidak mempunyai uang untuk membayar cicilan?*
- IU :*Kalau tidak punya uang ya gampang mbak, saya tinggal bilang libur dulu sama rentenirnya atau saya kasih dulu uang yang saya punya, meskipun kurang dari jumlah cicilan yang harus saya bayar tidak apa-apa sisanya nanti saya bayar pada saat cicilan esok harinya agar cepat lunas mbak*
- P :*Faktor apa yang mendorong Ibu untuk melakukan hutang kepada rentenir?*
- IU :*Kalau saya ditanya faktor nya apa pastinya karena saya tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok saya mbak dan juga pinjam sama rentenir itu mudah dan juga tidak ada jaminan mbak*
- P :*Mengapa tidak hutang sama saudara, tetangga atau bank saja bu?*
- IU :*Disini itu melakukan pinjaman sangat sulit mbak, apalagi orang tidak punya*

*seperti saya. Mau pinjam sama saudara malu mbak, sama tetangga juga malu dan mereka juga tidak yakin kalau saya dapat mengembalikan pinjaman. Kalau pinjam sama bank malah tidak mungkin lagi mbak, mereka biasanya menanyakan jaminannya apa, sedangkan saya sendiri orang susah mbak tidak punya apa-apa untuk dijaminkan. Jadi yang dapat membantu saya dalam menutupi kebutuhan ya pinjam sama rentenir*

### **Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

**P** :Bagaimana pandangan Ibu mengenai sikap rentenir itu sendiri? Bukankah rentenir selama ini selalu mendapat penilaian yang buruk dari masyarakat?

**IU** :*Saya merasa pendapat masyarakat yang selama ini menganggap rentenir itu sebagai orang jahat tidak semuanya benar. Ada juga beberapa kebaikan rentenir yang harus diketahui masyarakat seperti toleransi yang diberikan kepada masyarakat miskin seperti saya yang sering tidak membayar cicilan kepada rentenir tetapi saya tidak dikenakan tambahan bunga jika saya tidak membayar dan menurut saya rentenir adalah orang yang baik karena selalu menjalin silaturahmi jadi sudah seperti saudara mbak tidak ada jarak*

**P** :Apakah hutang piutang yang Ibu lakukan kepada rentenir berdampak pada hubungan sosial sehari-hari? Apa contohnya?

**IU** :*Tentu saja ada dampaknya mbak, kan sudah dibantu saya jadi merasa hutang budi. Kalau dimintai tolong untuk bantu-bantu ya saya bantu meskipun rumahnya jauh mbak kan beda desa juga. Biasaya kalau sudah membantu nanti dikasih sembako mbak untuk tambahan dapur*

**P** :Selain menyangkut hubungan pribadi apakah ada pengaruh keberadaan rentenir terhadap hal yang lainnya, berikan contohnya?

**IU** :*Saya kira tidak ada mbak, ya jaga hubungan baik saja mbak kan sama-sama menguntungkan saya sama rentenirnya juga*

**P** :Bagaimana cara rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan Bapak/Ibu?

**IU** :*Rentenirnya biasanya ngobrol dan bergurau mbak bahkan juga ikut membantu pekerjaan yang kita lakukan jika rentenirnya bias dan kalau ada yang sakit dari keluarga yang dipinjami biasanya datang mbak*

P :Apakah Ibu tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang Ibu lakukan telah lunas?

IU :*Tentu saja mbak, yang namanya manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain tidak cukup satu kali saja mbak. Dikemudian hari pasti akan membutuhkan bantuan Ibu SR lagi maupun sebaliknya Ibu SR juga suatu saat akan membutuhkan bantuan saya juga jadi saya menjaga hubungan baik dengan baliau.*



**A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Mahmud
2. Umur : 40 Th
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat Miskin****Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sosial Ekonomi**

P :Apakah pekerjaan Bapak sehari-hari?

IU :*Tukang Becak*

P :Berapa jumlah penghasilan yang Bapak peroleh selama satu bulan?

IU :*Tidak tentu mbak, tergantung dari banyaknya orang yang naik mbak, kadang kalau ramai bisa mendapatkan uang sampai Rp 40.000 sehari tapi kalau sepi hanya mendapatkan Rp 10.000 – Rp 15.000 sehari*

P :Berapa jumlah tanggungan keluarga saat ini?

IU :*Tanggungan keluarga saat ini ada 4 mbak, ada istri, anak yang sekolah dan orang tua*

P :Apakah dengan penghasilan yang Bapak peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU :*Tidak cukup mbak tapi dicukup-cukupkan saja mbak kalau hanya untuk makan*

P :Apakah saat ini Bapak mempunyai tanggungan hutang?

IU :*Ada mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hutang Piutang**

P :Kepada siapa Bapak melakukan hutang?

IU :*Saya pinjam sama rentenir mbak*

P :Bagaimana proses untuk meminjam uang kepada rentenir tersebut?

IU :*Mudah saja mbak saya tinggal datang langsung ke rumahnya. Tidak ada batasan waktu untuk pinjam mbak, asal rentenir nya ada saya langsung datangi saja rumahnya. Kalau pagi sampai sore saya harus becak mbak*

*jadi malam biasanya saya baru bisa datang ke rumahnya atau juga istri saya biasanya yang langsung bilang saat pembayaran cicilan*

P : Apakah ada jaminan untuk melakukan transaksi tersebut?

IU : *Tidak ada jaminan apa-apa mbak hanya percaya saja bahwa saya pasti bisa membayar cicilan mbak kan rentenir tau kondisi saya*

P : Berapa jumlah hutang yang saat ini Bapak tanggung?

IU : *Hutang saya saat ini Rp 400.000 mbak*

P : Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Bapak lakukan?

IU : *Saya pinjam untuk keperluan sekolah anak saya mbak karena penghasilan saya tidak mencukupi untuk bayar. Kalau sudah seperti itu saya rasa pilihan yang tepat pinjam sama rentenir, mau pinjam sama tetangga malu takut tidak diberi pinjaman. Karena saya kan hanya tukang becak mbak, mungkin mereka takut saya tidak dapat membayar jika diberi pinjaman*

P : Berapa besarnya cicilan yang harus Bapak bayar?

IU : *Kalau saya pinjamnya Rp 400.000 kena rugi Rp 8000 waktu emasnya dijual mbak, kan pinjamnya bukan langsung uang tapi emas dulu nanti dijual mbak tapi ruginya sedikit hanya Rp 8000 jadi setiap Rp 100.000 kena potongan Rp 2000 dengan jumlah cicilan Rp 4000 setiap harinya mbak*

P : Bagaimana cara pembayarannya?

IU : *Kalau saya bayarnya setiap hari mbak, karena lebih ringan tapi kalau ada yang mau bayar setiap minggu atau bulan tidak apa-apa tapi nanti ditotal mbak dan itu tambah berat karena terlihat besar tapi kalau ditagih setiap hari kan mudah di datangi langsung kerumah mbak jadi enak*

P : Berapa persen bunga yang dikenakan Bapak?

IU : *Bunga nya 50% sampai nanti lunas. Karena saya pinjam Rp 400.000 nanti saya harus bayar Rp 600.000 mbak*

P : Apakah bunganya tidak terlalu tinggi Bapak?

IU : *Memang tinggi mbak tapi kan bayarnya setiap hari jadi lebih ringan dan mana ada mbak orang mau menolong kalau tidak ada untungnya*

P : Jenis kredit seperti apa yang sering Bapak lakukan?

IU : *Saya sering kredit mingguan mbak tapi sama rentenir bukan pada koperasi*

*atau bank, karena ribet kalau menurut pendapat saya pribadi mbak*

P : Bagaimana seandainya Bapak tidak mempunyai uang untuk membayar cicilan?

IU : *Kalau tidak punya uang untuk bayar cicilan saya bilang kalau libur mbak, tapi jangan terlalu sering juga bisa-bisa tidak dapat pinjaman lagi kalau bayarnya tidak rutin*

P : Faktor apa yang mendorong Bapak untuk melakukan hutang kepada rentenir?

IU : *Kalau saya karena mendesak, mudah dan pembayarannya ringan karena ditagih langsung tiap hari lagi jadi tidak menyulitkan saya mbak*

#### **Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P : Bagaimana pandangan Bapak mengenai sikap rentenir itu sendiri?

IU : *Menurut pendapat saya beliau orang yang baik mbak mau meminjamkan uangnya untuk orang susah seperti saya ini dan orang nya ramah sudah seperti saudara kalau beliau punya makan kadang diberi mbak dibawakan dari rumahnya dan kalau hari saya datang kerumah orang-orang yang pinjam untuk silaturahmi*

P : Apakah hutang piutang yang Bapak lakukan terhadap rentenir juga berdampak pada hubungan sosial sehari-hari? Apa contohnya?

IU : *Dampaknya tambah saudara saja mbak tidak ada dampak lain*

P : Selain menyangkut hubungan pribadi apakah ada pengaruh keberadaan rentenir terhadap hal yang lainnya, berikan contohnya?

IU : *Tidak ada mbak, kan ada kabar yang beredar kalau rentenir itu sering minta tolong dan memanfaatkan kekuasaannya kepada kami, tapi kenyataannya tidak seperti itu mbak, beliau bersikap seperti biasa jika butuh bantuan ya minta tolong dan itupun dapat upah mbak jadi tidak gratis*

P : Bagaimana cara rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan Bapak?

IU : *Cara beliau menjaga hubungan yang baik dengan kami ya bersikap ramah dan beliau orangnya mudah bergaul mbak, wajar juga kan memang sudah sewajarnya beliau menjaga hubungan yang baik dengan kami kalau tidak*

*kan bisa saja kami tidak membayar cicilan mbak*

P : Apakah Bapak tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang Bapak/Ibu lakukan telah lunas?

IU : *Kalau itu sudah pasti mbak, kan kita wajib untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang lain apalagi dengan orang yang telah membantu kita, kan kita kalau tidak menjaga hubungan yang baik nanti jika kami mau berhutang lagi akan suli mbak*



**A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Santi
2. Umur : 28 Th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SMP

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat Miskin****Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sosial Ekonomi**

P : Apakah pekerjaan Ibu sehari-hari?

IU : *Saya tidak bekerja mbak*

P : Apakah pekerjaan suami Ibu?

IU : *Suami saya bekerja sebagai OB disalah satu travel mbak*

P : Berapa jumlah penghasilan yang suami Ibu peroleh selama satu bulan?

IU : *Penghasilan suami saya Rp 1.200.000 mbak*

P : Berapa jumlah tanggungan keluarga saat ini?

IU : *Tanggungan saya 5 orang mbak, ada anak, orang tua dan adik*

P : Apakah dengan penghasilan yang suami Ibu peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : *Di buat cukup ya cukup, di buat kurang ya kurang mbak tanggungannya 5 juga mbak banyak itu. Kadang kalau ada keperluan mendadak dan tiba-tiba beras habis biasanya pinjam dulu sama tetangga nanti saya ganti setelah dapat pinjaman, tidak sering juga mbak malu pinjam sama tetangga*

P : Apakah Ibu saat ini mempunyai tanggungan hutang?

IU : *Iya mbak, saat ini saya punya tanggungan hutang*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hutang Piutang**

P : Kepada siapa biasanya Ibu berhutang?

IU : *Dalam keadaan mendadak saya hutang sama rentenir mbak*

P : Bagaimana caranya untuk mendapatkan pinjaman dari rentenir Ibu?

IU : *Prosesnya ya gampang mbak, saya tinggal bilang langsung ke dia atau datang kerumahnya asal orangnya ada mbak, kalau pinjaman saya tidak*

*banyak besoknya langsung dibawakan emasnya mbak, kan pakek emas bukan uang dapatnya*

P : Mengapa menggunakan emas Ibu kan lebih mudah uang?

IU : *Kurang tau juga mbak mungkin takut riba ya*

P : Apakah ada jaminan untuk melakukan transaksi tersebut?

IU : *Kok lucu sich mbak, orang lagi tidak punya uang malah mau memberi jaminan sama rentenir. Yang namanya rentenir itu kalau di Desa tidak ada jaminan mbak. Tinggal saya dating ke rumahnya dan besoknya sudah langsung diberi mbak*

P : Berapa jumlah hutang yang saat ini Ibu tanggung?

IU : *Hutang yang saya tanggung Rp 500.000 mbak,*

P : Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Ibu lakukan?

IU : *Saya gunakan untuk biaya perawatan anak saya yang sedang sakit mbak*

P : Berapa besarnya cicilan yang harus Ibu bayar?

IU : *Tergantung besarnya uang yang saya pinjam mbak. Jumlah uang yang saya pinjam Rp 500.000, maka saya harus bayar Rp 5000*

P : Bagaimana cara pembayarannya?

IU : *Cara pembayaran mudah mbak, saya tidak harus ke rumah rentenir untuk membayar cicilan mbak, setiap sore rentenir nya datang langsung ke rumah mbak*

P : Berapa lama pembayaran cicilan nya Ibu?

IU : *Kurang lebih lima bulanan mbak*

P : Jika pembayarannya selama lima bulan berapa persen bunga yang dikenakan Ibu?

IU : *Bunga nya cukup tinggi mbak yaitu 50% tapi itu sampai nanti lunas. Karena saya pinjam Rp 500.000 nanti saya harus bayar Rp 750.000 mbak*

P : Dengan bunga yang tinggi apa tidak memberatkan bu?

IU : *Berat mbak tapi mau bagaimana lagi, bingung mau pinjam kemana mbak, dijalani saja sudah mbak*

P : Jenis kredit seperti apa yang sering Ibu lakukan?

IU : *Saya seringnya pinjam sama rentenir mbak lebih mudah dan tidak lama*

*juga mbak daripada pinjam sama koperasi sedikit sulit mbak lebih enak sama rentenir*

P : Bagaimana seandainya Ibu tidak mempunyai uang untuk membayar cicilan?

IU : *Kalau tidak punya uang ya tinggal bilang libur dulu sama rentenirnya, kalau tidak ada mau bayar apa mbak, biasanya memaklumi mbak asal jangan sering-sering juga nanti tidak dapat pinjam lagi mbak*

P : Faktor apa yang mendorong Ibu untuk melakukan hutang kepada rentenir?

IU : *Kalau saya pinjam sama beliau karena mudah, prosesnya cepat dan kalau tidak bayar tidak dapat tambahan bunga mbak, saling percaya saja sudah*

P : Mengapa tidak hutang sama saudara, tetangga atau bank saja bu?

IU : *Disini itu sulit mbak, saudara juga kekurangan jadi mau pinjam bagaimana dan tetangga sudah pernah tapi kalau uang biasanya tidak dikasih mbak mungkin takut tidak bias bayar ya, kalau sama bank apalagi mbak, jaminannya pakai apa mbak dan pastinya sulit*

### **Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P : Bagaimana pandangan Ibu mengenai sikap rentenir itu sendiri?

IU : *Menurut pendapat saya beliau orang yang baik, ya meskipun sedikit parasite mbak karena bunganya tinggi sekali mbak, tapi ya bagaimana lagi namanya juga butuh dana yang mau meminjamkan ya sudah dan orangnya sabar juga karena saya sering libur mbak bayarnya*

P : Apakah hutang piutang yang Ibu lakukan kepada rentenir berdampak pada hubungan sosial sehari-hari? Apa contohnya?

IU : *Jelas ada dampaknya mbak, awalnya tidak kenal jadi kenal dan jadi akrab tiap hari kan kesini buat nagih mbak jadi sudah akrab sekali. Saya kalau mau libur saya ajak bergurau mbak biar tidak cemberut mbak*

P : Selain menyangkut hubungan pribadi apakah ada pengaruh keberadaan rentenir terhadap hal yang lainnya, berikan contohnya?

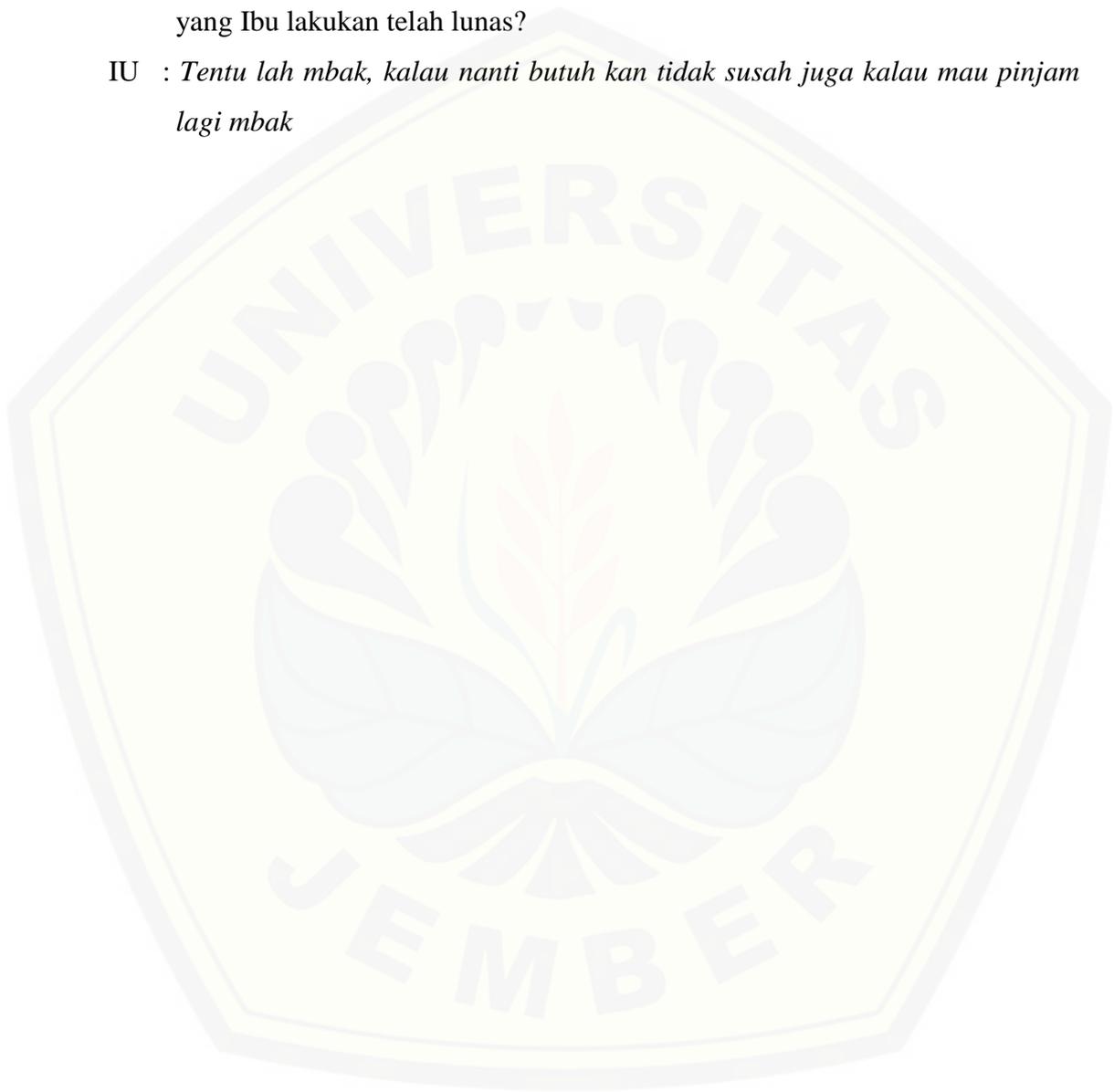
IU : *Saya kira tidak ada mbak, ya jaga hubungan baik saja mbak kan sama-sama butuh juga*

P : Bagaimana cara rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan Bapak/Ibu?

IU : *Rentenirnya sabar mbak dan ramah jadi kami kalau butuh pasti pinjam lagi malah belum lunas pinjam lagi nanti dilunasi pakai hutang yang baru, jadi gali lubang tutup lubang mbak*

P : *Apakah Ibu tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang Ibu lakukan telah lunas?*

IU : *Tentu lah mbak, kalau nanti butuh kan tidak susah juga kalau mau pinjam lagi mbak*



**A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Mahfudz
2. Umur : 44 Th
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat Miskin****Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sosial Ekonomi**

P : Apakah pekerjaan Bapak sehari-hari?

IU : *Tukang Sayur*

P : Berapa jumlah penghasilan yang Bapak peroleh selama satu bulan?

IU : *Tidak tentu mbak, tergantung dari banyaknya orang yang beli, kadang kalau ramai bisa untung sampai Rp 50.000 sehari tapi kalau sepi hanya mendapatkan Rp 25.000 – Rp 30.000 sehari*

P : Berapa jumlah tanggungan keluarga saat ini?

IU : *Tanggungan keluarga saat ini ada 5 mbak, anak saya ada 3 yang pertama SMA, yang kedua SMP dan yang kecil SD*

P : Apakah dengan penghasilan yang Bapak peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : *Tidak cukup mbak tapi dicukup-cukupkan saja mbak, saya ingin anak saya sekolah tinggi mbak biar tidak seperti bapaknya*

P : Apakah saat ini Bapak mempunyai tanggungan hutang?

IU : *Ada mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hutang Piutang**

P : Kepada siapa Bapak biasanya melakukan hutang?

IU : *Saya pinjam ke rentenir mbak*

P : Bagaimana proses untuk meminjam uang kepada rentenir tersebut?

IU : *Proses nya mudah saja mbak saya tinggal datang langsung ke rumahnya. Kalau pinjam nya sedikit biasanya besoknya langsung dikasih mbak*

P : Apakah ada jaminan untuk melakukan transaksi tersebut?

IU : *Tidak ada jaminan apa-apa mbak hanya percaya saja kan rentenir tau keadaan saya seperti apa*

P : Berapa jumlah hutang yang saat ini Bapak tanggung?

IU : *Hutang saya saat ini Rp 700.000 mbak*

P : Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Bapak lakukan?

IU : *Saya pinjam untuk keperluan sekolah anak dan tambahan modal jualan saya mbak karena penghasilan saya tidak mencukupi untuk bayar biaya sekolah. Kalau kepepet seperti itu saya terpaksa pinjam sama rentenir mbak*

P : Berapa besarnya cicilan yang harus Bapak bayar?

IU : *Karena saya kan pinjam Rp 700.000 jadi saya bayar cicilan Rp 7000 setiap harinya mbak*

P : Bagaimana cara pembayarannya?

IU : *Bayarnya mudah mbak, tiap hari ditagih mbak ke rumah jadi enak bayarnya rutin dan cepat lunas nanti*

P : Berapa persen bunga yang dikenakan Bapak?

IU : *Bunga nya sekitar 50% mbak selama pinjam*

P : Apakah bunganya tidak terlalu tinggi Bapak?

IU : *Memang tinggi mbak tapi kan bayarnya setiap hari jadi lebih ringan dan tidak mungkin beliau tidak ambil keuntungan mbak tiap hari ditagih kan pakai tenaga juga*

P : Jenis kredit seperti apa yang sering Bapak lakukan?

IU : *Saya seringnya kredit uang dan itu saya bayar tiap hari mbak biar tidak berat*

P : Bagaimana seandainya Bapak tidak mempunyai uang untuk membayarcicilan?

IU : *Kalau tidak punya uang saya bilang kalau libur mbak, tidak apa-apa juga sama beliaunya*

P : Faktor apa yang mendorong Bapak untuk melakukan hutang kepada rentenir?

IU : *Kalau saya karena kebutuhan mendesak mbak apalagi anak saya sekolah,*

*buat tambahan modal jualan, dan mudah dapat pinjamannya mbak*

### **Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P : Bagaimana pandangan Bapak mengenai sikap rentenir itu sendiri?

IU : *Menurut pendapat saya beliau orang yang baik mbak dan ramah juga mbak, tapi jarang sekali liburnya kalau nagih mbak, liburnya hanya hari raya saja kalau hujan masih datang mbak, tapi itu kan kewajiban juga jadi saya maklumi saja dan bias nabung juga mbak. Jadi kalau saya ada uang lebih bisa saya tabung buat simpanan*

P : Apakah hutang piutang yang Bapak lakukan terhadap rentenir juga berdampak pada hubungan sosial sehari-hari? Apa contohnya?

IU : *Dampaknya tambah saudara saja mbak*

P : Selain menyangkut hubungan pribadi apakah ada pengaruh keberadaan rentenir terhadap hal yang lainnya, berikan contohnya?

IU : *Kalau dampak lain tidak ada mbak, kan ada kabar yang beredar kalau rentenir itu sering memanfaatkan kekuasaannya kepada kami, tapi kenyataannya tidak seperti itu mbak, biasanya saja seperti tetangga saya sendiri*

P : Bagaimana cara rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan Bapak?

IU : *Yang saya lihat cara beliau menjaga hubungan yang baik dengan kami ya bersikap ramah dan sabar mbak kalau kami libur tidak bayar dulu*

P : Apakah Bapak tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang Bapak lakukan telah lunas?

IU : *Kalau itu sudah pasti mbak, kalau butuh kan langsung minta lagi kan sudah dekat mbak, tidak mungkin mau putus hubungan kalau sudah lunas*

**A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Misnari
2. Umur : 42 Th
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat Miskin****Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sosial Ekonomi**

P :Apakah pekerjaan Bapak sehari-hari?

IU :*Buruh tani*

P :Berapa jumlah penghasilan yang Bapak peroleh selama satu bulan?

IU :*Tidak tentu mbak, kalau ada yang nyuruh sehari bias dapat Rp 15.000 – Rp 25.000 tapi kalau tidak ada sama sekali ya tidak kerja mbak*

P :Jika bapak tidak bekerja bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak?

IU :*Saya biasanya hutang dulu sama juragan saya mbak, kan saya juga merawat tanaman juragan nanti kalau panen dipotong hasil dari keuntungannya mbak dan kalau sudah pinjam di juragan dan tiba-tiba kurang saya pinjam sama orang lain*

P :Berapa jumlah tanggungan keluarga saat ini?

IU :*Tanggungan keluarga saat ini ada 5 mbak, anak saya ada 3 yang pertama putus sekolah, yang kedua SD dan yang kecil masih belum sekolah mbak*

P :Apakah dengan penghasilan yang Bapak peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU :*Jelas tidak cukup mbak, jadi buruh tani tidak tentu mbak, apalagi kalau proses tanam selesai*

P :Apakah bapak mempunyai pekerjaan sampingan?

IU :*Tidak ada, karena kemampuan saya ya di sawah saja sudah*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hutang Piutang**

P :Kepada siapa Bapak biasanya melakukan hutang?

- IU :*Saya biasanya pinjam ke rentenir mbak*
- P :*Bagaimana proses untuk meminjam uang kepada rentenir tersebut?*
- IU :*Proses nya mudah saja mbak saya tinggal datang langsung ke rumahnya.*
- P :*Apakah ada jaminan untuk melakukan transaksi tersebut?*
- IU :*Tidak ada jaminan apa-apa mbak*
- P :*Berapa jumlah hutang yang saat ini Bapak tanggung?*
- IU :*Hutang saya saat ini Rp 300.000 mbak*
- P :*Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Bapak lakukan?*
- IU :*Saya pinjam untuk membeli beras mbak, beras sudah habis tapi uangnya tidak cukup, jadi saya pinjam*
- P :*Berapa besarnya cicilan yang harus Bapak bayar?*
- IU :*Tergantung besarnya pinjaman mbak. Karena saya kan pinjam Rp 300.000 jadi saya bayar cicilan Rp 3000 setiap harinya mbak*
- P :*Bagaimana cara pembayarannya?*
- IU :*Bayarnya mudah sekali mbak, tiap hari ditagih mbak ke rumah*
- P :*Berapa persen bunga yang dikenakan Bapak?*
- IU :*Bunga nya sekitar 50% seluruhnya mbak nanti sampai lunas jadi bukan per bulan bunganya*
- P :*Apakah bunganya tidak terlalu tinggi Bapak?*
- IU :*Memang tinggi mbak tapi kan butuh mbak, pinjam sama tetangga atau saudara belum tentu dikasih*
- P :*Jenis kredit seperti apa yang sering Bapak lakukan?*
- IU :*Saya seringnya kredit uang buat beli beras dan saya bayar tiap hari mbak kalau saya bayar satu minggu kan jadi Rp 21.000 malah berat mbak, kalau tiap hari kan sedikit ringan*
- P :*Bagaimana seandainya Bapak tidak mempunyai uang untuk membayar cicilan?*
- IU :*Kalau tidak punya uang saya bilang kalau libur mbak sama beliaunya*
- P :*Faktor apa yang mendorong Bapak untuk melakukan hutang kepada rentenir?*
- IU :*Saya hutang karena kebutuhan mendesak mbak apalagi pekerjaan saya juga*

*tidak pasti setiap harinya*

### **Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :Bagaimana pandangan Bapak mengenai sikap rentenir itu sendiri?

IU :*Menurut saya mereka pada dasarnya baik mbak. Mereka mau mendengarkan keluh kesah saya mengenai masalah-masalah saya dan dapat membantu saya mengatasinya. Kadang meskipun saya sering libur membayar cicilan mereka tidak memaksa, mereka memberikan saya kemudahan*

P :Apakah hutang piutang yang Bapak lakukan terhadap rentenir juga berdampak pada hubungan sosial sehari-hari? Apa contohnya?

IU :*Bagi saya pribadi dampaknya menambah tali silaturahmi mbak, dulu kan waktu belum pinjam kan tidak kenal sekarang karena sering pinjam sudah akrab mbak*

P :Selain menyangkut hubungan pribadi apakah ada pengaruh keberadaan rentenir terhadap hal yang lainnya, berikan contohnya?

IU :*Setahu saya dampak lainnya tidak ada mbak, kan ada kabar yang beredar kalau rentenir itu sering memanfaatkan kekuasaannya untuk segala hal kepada kami, tapi kenyataannya tidak seperti itu mbak*

P :Bagaimana cara rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan Bapak?

IU :*Saya lihat cara beliau menjaga hubungan yang baik dengan kami ya bersikap ramah dan sabar mbak*

P :Apakah Bapak tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang Bapak lakukan telah lunas?

IU :*Pasti mbak, meskipun sudah lunas masih berhubungan dengan baik, kalau butuh tinggal datang dan minta pinjaman saja sudah*

**A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Saminten
2. Umur : 40 Th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat Miskin****Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sosial Ekonomi**

P :Apakah pekerjaan Ibu sehari-hari?

IU :*Saya tidak bekerja mbak, hanya sebagai Ibu rumah tangga saja*

P :Apakah pekerjaan suami Ibu?

IU :*Suami saya bekerja sebagai buruh tani*

P :Berapa jumlah penghasilan yang suami Ibu peroleh selama satu bulan?

IU :*Tidak pasti penghasilannya mbak kadang Rp 15.000 – Rp 20.000 setiap harinya*

P :Berapa jumlah tanggungan keluarga saat ini?

IU :*Tanggungan saya 3 orang mbak*

P :Apakah dengan penghasilan yang suami Ibu peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU :*Di buat cukup ya cukup, di buat kurang ya kurang mbak. Kadang kalau ada keperluan mendadak saya terpaksa hutang mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hutang Piutang**

P :Kepada siapa biasanya Ibu berhutang?

IU :*Dalam keadaan mendadak saya hutang sama rentenir mbak*

P :Bagaimana caranya untuk mendapatkan pinjaman dari rentenir Ibu?

IU :*Prosesnya mudah mbak, cukup datang ke rumahnya dan bilang langsung ke beliau kalau pinjaman saya tidak banyak besoknya langsung dibawakan emasnya mbak*

P :Mengapa menggunakan emas Ibu kan lebih mudah uang?

IU :*Kurang tau juga mbak mungkin takut riba ya kalau pakai uang langsung dan*

*kena potongan sedikit juga mbak*

P :Apakah ada jaminan untuk melakukan transaksi tersebut?

IU :*Setahu saya rentenir yang beroperasi disini tidak pernah meminta jaminan apa-apa*

P :Berapa jumlah hutang yang saat ini Ibu tanggung?

IU :*Hutang yang saya tanggung sekarang ada Rp 200.000 mbak*

P :Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Ibu lakukan?

IU :*Saya gunakan untuk beli buku anak mbak*

P :Berapa besarnya cicilan yang harus Ibu bayar?

IU :*Tergantung besarnya uang yang saya pinjam mbak. Jumlah uang yang saya pinjam Rp 200.000, maka saya harus bayar Rp 2000*

P :Bagaimana cara pembayarannya?

IU :*Cara pembayaran sangat mudah mbak, saya tidak harus ke rumah rentenir untuk membayar cicilan mbak, setiap sore rentenir nya datang langsung ke rumah mbak untuk nagih tagihan saya dan beberapa tetangga juga*

P :Berapa lama pembayaran cicilan nya Ibu?

IU :*Kurang lebih lima bulanan mbak itu kalau saya rutin bayar kalau tidak ada uang kan libur dulu mbak*

P :Jika pembayarannya selama lima bulan berapa persen bunga yang dikenakan Ibu?

IU :*Bunga 50% selama pembayaran. Karena saya pinjam Rp 200.000 nanti saya harus bayar Rp 300.000 mbak*

P :Dengan bunga yang tinggi apa tidak memberatkan bu?

IU :*Berat mbak tapi mau bagaimana lagi, terpaksa mbak*

P :Jenis kredit seperti apa yang sering Ibu lakukan?

IU :*Saya seringnya pinjam sama rentenir mbak lebih mudah dan tidak lama juga mbak daripada pinjam sama koperasi sedikit sulit mbak lebih enak sama rentenir dan saya sering pinjam uang mbak dan kalau hari raya biasanya saya hutang baju mbak buat lebaran untuk anak saya*

P :Bagaimana seandainya Ibu tidak mempunyai uang untuk membayar cicilan?

IU :*Kalau tidak punya uang ya tinggal bilang libur dulu sama rentenirnya*

P :Faktor apa yang mendorong Ibu untuk melakukan hutang kepada rentenir?

IU :*Kalau saya pinjam sama beliau karena mudah, prosesnya cepat dan tidak ada jaminan mbak*

P :Mengapa tidak hutang sama saudara, tetangga atau bank saja bu?

IU :*Disini itu sulit mbak, saudara juga kekurangan jadi mau pinjam bagaimana dan tetangga juga pinjam sama rentenir kansama-sama buruh mbak ada yang berkecukupan tapi mungkin takut tidak bisa bayar mbak*

### **Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :Bagaimana pandangan Ibu mengenai sikap rentenir itu sendiri?Karena banyak orang yang memiliki pandangan yang negative terhadap rentenir?

IU :*Menurut pendapat saya beliau orang yang baik, mungkin rentenir pada zaman dulu negative tapi sekarang kan sudah modern mbak tidak ada hal seperti bunga yang terus berbunga atau sampai menyita barang-barang itu tidak ada mbak, beliau sama seperti kami bersikap layaknya saudara mbak*

P :Apakah hutang piutang yang Ibu lakukan kepada rentenir berdampak pada hubungan sosial sehari-hari? Apa contohnya?

IU :*Ibu N itu orangnya baik mbak, saya sudah lama mengenal dia sejak sepuluh tahun lalu saya sudah pinjam sama beliau mbak. Diluar urusan hutang yang saya lakukan sama dia, dia selalu bersikap baik terhadap saya dan dia juga sering membantu saya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat dirumah ada pengajian beliau membantu saya memasak untuk acara tersebut, saat anak saya sakitpun dia datang untuk menjenguk anak saya*

P :Selain menyangkut hubungan pribadi apakah ada pengaruh keberadaan rentenir terhadap hal yang lainnya, berikan contohnya?

IU :*Saya kira tidak ada mbak, ya jaga hubungan baik saja mbak*

P :Bagaimana cara rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan Bapak/Ibu?

IU :*Rentenirnya sabar mbak dan ramah jadi kami kalau butuh pasti pinjam lagi sama beliau*

P :Apakah Ibu tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang Ibu lakukan telah lunas?

IU :*Tentu lah mbak, meskpiun sudah tidak mempunyai tanggungan hutang lagi tapi kan kita wajib menjaga silaturrahi*



**A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Kamil
2. Umur : 35 Th
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat Miskin****Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sosial Ekonomi**

P :Apakah pekerjaan Bapak sehari-hari?

IU :*Buruh bangunan mbak*

P :Berapa jumlah penghasilan yang Bapak peroleh selama satu bulan?

IU :*Penghasilan yang peroleh biasanya tiap minggu mbak sebesar Rp 240.000 tiap minggunya*

P :Berapa jumlah tanggungan keluarga saat ini?

IU :*Tanggungan keluarga saat ini ada 6 mbak, anak saya ada 3 dan ada orang tua juga*

P :Apakah dengan penghasilan yang Bapak peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU :*Jelas tidak cukup mbak, jadi buruh bangunan tidak tentu mbak, apalagi kalau tidak ada yang mengajak kerja*

P :Apakah bapak mempunyai pekerjaan sampingan?

IU :*Biasanya saya juga kerja di sawah jika ada yang menyuruh mbak lumayan untuk tambahan kebutuhan dapur*

P :Apakah bapak mempunyai tanggungan hutang?

IU :*Pasti ada mbak, orang mana juga yang tidak punya tanggungan hutang*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hutang Piutang**

P :Kepada siapa Bapak biasanya melakukan hutang?

IU :*Saya seringnya pinjam sama rentenir mbak*

P :Bagaimana proses untuk meminjam uang kepada rentenir tersebut?

IU :*Prosesnya mudah mbak dan tidak rumit seperti koperasi dan bank yang*

*harus mengurus administrasi terlebih dahulu*

- P :Apakah ada jaminan untuk melakukan transaksi tersebut?
- IU :*Tidak ada jaminan apa-apa mbak, rentenir yang saya kenal tidak pernah meminta jaminan apabila saya mau meminjam*
- P :Berapa jumlah hutang yang saat ini Bapak tanggung?
- IU :*Hutang saya saat ini Rp 500.000 mbak*
- P :Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Bapak lakukan?
- IU :*Saya pinjam untuk membeli seragam sekolah anak dan bayar listrik mbak sudah nunggak tiga bulan karena tidak ada uang, jadi saya pinjam sama rentenir mbak*
- P :Berapa besarnya cicilan yang harus Bapak bayar?
- IU :*Tergantung besarnya pinjaman mbak. Karena saya kan pinjamnya Rp 500.000 jadi saya bayar cicilan Rp 5000 setiap harinya mbak*
- P :Bagaimana cara pembayarannya?
- IU :*Setiap sore ditagih mbak, beliau langsung datang ke rumah*
- P :Berapa persen bunga yang dikenakan Bapak?
- IU :*Bunga nya sekitar 50% mbak, semua tapi itu sampai hutangnya lunas*
- P :Apakah bunganya tidak terlalu tinggi Bapak?
- IU :*Memang tinggi mbak tapi kan butuh mbak, sama saja mbak di koperasi juga tinggi dan kalau bayar jauh dan kalau sama rentenir meskipun rumahnya jauh tapi kan ditagih mbak*
- P :Jenis kredit seperti apa yang sering Bapak lakukan?
- IU :*Saya seringnya kredit uang dan saya bayarnya tiap hari mbak, setahu saya jarang yang ambil uang di rentenir bayar mingguan mbak karena sudah kesepakatan kalau bayar tiap hari agar tidak memberatkan kami juga mbak*
- P :Bagaimana seandainya Bapak tidak mempunyai uang untuk membayar cicilan?
- IU :*Kalau tidak punya uang saya bilang kalau lagi tidak ada uang dan beliau memberi keringanan mbak dan tidak dapat denda mbak meskipun libur bayarnya*
- P :Faktor apa yang mendorong Bapak untuk melakukan hutang kepadarentenir?

IU :*Saya tertarik untuk hutang kepada rentenir tersebut karena prosesnya mudah, tidak berbelit-belit. Saya juga hutang karena kebutuhan mendesak pastinya mbak apalagi pekerjaan saya juga tidak pasti, kadang ada tapi juga kadang tidak ada*

### **Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :*Bagaimana pandangan Bapak mengenai sikap rentenir itu sendiri?*

IU :*Menurut saya mereka orang yang baik mbak, kan ini sudah jadi profesi mereka karena punya uang lebih dan mau membantu jadi dipinjamkan kepada kami dengan bunga yang tinggi. Mungkin perlu dikurangi bunganya kali mbak, tapi kan kami tidak mungkin bilang mbak. Mereka orang yang ramah dan sabar mbak. Kami kan kalau minta minta cepat tapi kalau ditagih susah yang mau bayar*

P :*Apakah hutang piutang yang Bapak lakukan terhadap rentenir juga berdampak pada hubungan sosial sehari-hari? Apa contohnya?*

IU :*Bagi saya pribadi dampaknya menambah tali silaturahmi mbak, kan dulu tidak kenal karena beda desa juga tapi karena sering hutang jadi akrab kan tiap hari ketemu mbak*

P :*Selain menyangkut hubungan pribadi apakah ada pengaruh keberadaan rentenir terhadap hal yang lainnya, berikan contohnya?*

IU :*Tidak ada mbak cukup menjalin pertemanan dan persaudaraan saja kalau ada yang butuh bantuan saling membantu saja mbak tanpa diminta tolong*

P :*Bagaimana cara rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan Bapak?*

IU :*Yang saya perhatikan beliau kalau berbicara ramah, mudah berbaur dengan kami dan sabar mbak jadi kami kalau butuh pinjaman pasti akan pinjam kepada beliau lagi*

P :*Apakah Bapak tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang Bapak lakukan telah lunas?*

IU :*Saya tetap menjaga hubungan yang baik mbak dengan rentenir kan kalau missal butuh enak nanti kalau mau pinjam lagi kan mbak*

### **TRANSKIPHASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TAMBAHAN**

**PENELITIAN (ANGGOTA KELUARGA)****A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Hanafi
2. Umur : 32 Th
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMA

**B. Pertanyaan untuk anggota Keluarga****Pertanyaan Mengenai Kondisi Sosial Ekonomidan Hutang Piutang**

P :Apakah kondisi ekonomi keluarga Bapak mengalami kesulitan ?

IT :*Iya mbak, cari kerja sekarang kan susah sedangkan kebutuhan terus naik setiap harinya*

P :Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga?

IT :*Saya bekerja sebagai kuli bangunan mbak untuk membantu ekonomi keluarga*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Bapak memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak ?

IT :*Kalau sudah mendesak kami pinjam sama rentenir mbak*

P :Apakah hutang piutang sangat bermanfaat bagi anggota Bapak?

IT :*Pasti sangat bermanfaat mbak, kalau tidak hutang mau dapat uang darimana mbak, mau pinjam sama saudara malu mbak*

P :Untuk keperluan apa saja pinjaman yang dilakukan oleh anggota keluarga Bapak?

IT :*Kami biasanya pinjam untuk bayar uang sekolah dan beli beras serta kalau ada yang sakit parah kan butuh uang yang banyak jadi kami pinjam mbak*

P :Bagaimana cara anggota keluarga bapak membayar cicilan hutang yang dilakukan?

IT :*Kalau punya hutang kan punya kewajiban bayar, caranya ya menyisihkan penghasilan untuk bayar cicilannya mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

- P :Bagaimana pandangan Bapak mengenai hubungan anggota keluarga dengan sosok rentenir itu sendiri?
- IT :*Hubungannya dengan rentenir baik mbak, sangat baik malah seperti keluarga sendiri diluar tanggungan hutang yang kami miliki*
- P :Apakah hutang yang dilakukan anggota keluarga Bapak berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan rentenir?
- IT :*Dampak hubungan sosialnya ya tambah saudara dan teman saja mbak, jika yang lahir rentenir juga datang mbak kan rumahnya jauh tapi tiap kan ketemu saat nagih cicilan jadi sudah sangat dekat*
- P :Selain menyangkut hubungan pribadi dengan anggota keluarga, apakah ada pengaruh kekuasaan rentenir terhadap hal yang lainnya?
- IT :*Kalau pengaruh kekuasaan tidak ada mbak, beliau juga tidak menjabat apa-apa jadi ya tidak ada pengaruh kekuasaan apa-apa*
- P :Apa yang dilakukan oleh rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga Bapak selama terlibat hutang piutang?
- IT :*Biasanya mereka membaur sama kami mbak, ikut ngobrol sama-sama jadi hubungan yang terjalin tetap baik*
- P :Apakah anggota keluarga Bapak tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang anggota keluarga Bapak lakukan telah lunas?
- IT :*Iyalah mbak, itu sudah pasti kalau menjaga kami sama-sama menjaga hubungan yang baik mbak*

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Zainal
2. Umur : 11 Th
3. Jenis Kelamin: Laki-laki
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk anggota Keluarga****Pertanyaan Mengenai Kondisi Sosial Ekonomidan Hutang Piutang**

P :Apakah kondisi ekonomi keluarga Adek mengalami kesulitan ?

IT :*Mbak bisa lihat sendiri, kondisi ekonomi keluarga saya agak sulit mbak ditambah bapak kan hanya kerja hanya becak mbak*

P :Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga?

IT :*Bapak becak dari pagi sampai sore mbak, kalau tidak capek ya malam nya becak lagi*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Adek memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak ?

IT :*Kalau bapak tidak ada uang buat beli beras sama bayar sekolah saya, biasanya hutang sama rentenir mbak, saya mau bantu kan tidak bisamasih sekolah*

P :Apakah hutang yang dilakukan bapak sangat bermanfaat bagi anggota keluargaAdek?

IT :*Sangat bermanfaat mbak, untung ada rentenir mbak yang mau membantu memberi pinjaman*

P :Untuk keperluan apa saja pinjaman yang dilakukan oleh anggota keluarga Adek?

IT :*Tadi saya bilang untukbayar biaya sekolah sama beli beras mbak*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Adek membayar cicilan hutang yang dilakukan?

IT :*Bayar cicilannya dengan menyisihkan penghasilan yang diperoleh bapak mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :Bagaimana pandangan Adek mengenai hubungan anggota keluarga dengan rentenir?

IT :*Yang saya lihat hubungannya dengan rentenir baik-baik saja mbak, sama seperti tetangga yang lain*

P :Apakah hutang yang dilakukan bapak berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan rentenir?

IT :*Dampaknya tambah akrab dan tambah saudara yang saya lihat mbak*

P :Selain menyangkut hubungan pribadi dengan anggota keluarga, apakah ada pengaruh kekuasaan rentenir terhadap hal yang lainnya?

IT :*Kalau kekuasaan yang saya tau tidak ada mbak, sikapnya seperti biasa saja*

P :Apa yang dilakukan oleh rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga Adek selama terlibat hutang?

IT :*Untuk menjaga hubungan yang baik dengan kami, rentenir biasanya selalu bersikap ramah dan sabar mbak*

P :Apakah anggota keluarga Adek tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang anggota keluarga Adek lakukan telah lunas?

IT :*Kalau itu iya mbak*

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Fariz
2. Umur : 30 Th
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMA

**B. Pertanyaan untuk anggota Keluarga****Pertanyaan Mengenai Kondisi Sosial Ekonomidan Hutang Piutang**

P :Apakah kondisi ekonomi keluarga Bapak mengalami kesulitan ?

IT :*Iya mbak, kebutuhan sekarang mahal mbak jadi saya merasa kesulitan mbak*

P :Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga?

IT :*Saya bekerja sebagai OB mbak, kadang jika ada orang butuh buat hiasan rumah biasanya saya layani mbak buat tambahan penghasilan*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Bapak memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak ?

IT :*Kalau sudah mendesak kami pinjam sama rentenir mbak*

P :Apakah hutang sangat bermanfaat bagi anggota Bapak?

IT :*Pasti sangat bermanfaat mbak, kalau tidak hutang mau dapat uang darimana mbak, mau pinjam sama saudara malu kalau sering mbak*

P :Untuk keperluan apa saja pinjaman yang dilakukan oleh anggota keluarga Bapak?

IT :*Kami biasanya pinjam untuk beli beras dan yang terakhir kami pinjam untuk membayar biaya pengobatan anak mbak di puskesmas karena harus di rawat mbak*

P :Bagaimana cara anggota keluarga bapak membayar cicilan hutang yang dilakukan?

IT :*Saya sisihkan penghasilan saja mbak, nanti kalau bayar kan ditagih ke rumah nanti istri saya yang bayar, karena saya kan kerja kalau siang sampai sore baru mahgrib tiba di rumah*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :Bagaimana pandangan Bapak mengenai hubungan anggota keluarga dengan sosok rentenir itu sendiri?

IT :*Hubungannya yang saya lihat dan alami baik mbak, saya kan hanya ketemu waktu minggu dan hubungannya sangat baik*

P :Apakah hutang yang dilakukan anggota keluarga Bapak berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan rentenir?

IT :*Dampak hubungan sosialnya ya tambah saudara dan teman mbak*

P :Selain menyangkut hubungan pribadi dengan anggota keluarga, apakah ada pengaruh kekuasaan rentenir terhadap hal yang lainnya?

IT :*Tidak ada pengaruh kekuasaan apa-apa mbak, Cuma nagih saja setiap hari*

P :Apa yang dilakukan oleh rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga Bapak selama terlibat hutang?

IT :*Mereka tetap ramah mbak meskipun kami sudah lunas dan tidak pinjam lagi tetap bersikap ramah seperti biasanya*

P :Apakah anggota keluarga Bapak tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang anggota keluarga Bapak lakukan telah lunas?

IT :*Sama-sama menjaga hubungan baik mbak*

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Lutfiah
2. Umur : 17 Th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SMA

**B. Pertanyaan untuk anggota Keluarga****Pertanyaan Mengenai Kondisi Sosial Ekonomidan Hutang Piutang**

P :Apakah kondisi ekonomi keluarga anda mengalami kesulitan ?

IT :*Kalau kondisi ekonomi saya memang sedikit kesulitan mbak, apalagi kalau sudah kenaikan kelas, kasihan bapak*

P :Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga?

IT :*Biasanya bapak kalau malam becak, kalau pagi jualan sayur mbak dan ibu bantu bapak kalau pagi*

P :Bagaimana cara anggota keluarga anda memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak ?

IT :*Biasanya hutang sama rentenir bapak mbak, saya mau bantu kan tidak bisa karena masih sekolah mbak belum bisa kerja*

P :Apakah hutang sangat bermanfaat bagi anggota keluarga anda?

IT :*Sangat bermanfaat sekali mbak, bisa bantu*

P :Untuk keperluan apa saja pinjaman yang dilakukan ?

IT :*Bapak biasanya pinjam untuk bayar biaya sekolah, apalagi kan SMA bayar tiap bulannya, adek saya juga sekolah mbak jadi kalau sudah semester baru kan beli buku baru juga itu bapak sering pinjam sama rentenir mbak*

P :Bagaimana cara anggota keluarga anda membayar cicilan hutang yang dilakukan?

IT :*Bayar cicilannya tiap hari dari penghasilan yang bapak terima mbak, kadang kalau bapak tidak ada uang , kami biasanya libur dulu*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :Bagaimana pandangan anda mengenai hubungan anggota keluarga dengan

sosok rentenir itu sendiri?

IT :*Saya lihat hubungannya dengan rentenir baik mbak, tidak pernah ada masalah*

P :*Apakah hutang yang dilakukan bapak berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan rentenir?*

IT :*Ada dampaknya mbak, tambah akrab kan setiap hari ketemu*

P :*Selain menyangkut hubungan pribadi dengan anggota keluarga, apakah ada pengaruh kekuasaan rentenir terhadap hal yang lainnya?*

IT :*Kalau itu tidak ada mbak*

P :*Apa yang dilakukan oleh rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga anda selama terlibat hutang?*

IT :*Rentenir nya sabar mbak, jadi kami kan pernah libur tapi tidak marah mbak*

P :*Apakah anggota keluarga anda tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang anggota keluarga anda lakukan telah lunas?*

IT :*Kami tetap menjaga hubungan baik mbak*

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Ita
2. Umur : 35 Th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk anggota Keluarga****Pertanyaan Mengenai Kondisi Sosial Ekonomidan Hutang Piutang**

P :Apakah kondisi ekonomi keluarga Ibu mengalami kesulitan ?

IT :*Jika ditanya sulit jelas mbak, suami saya kan jadi buruh tani mbak*

P :Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga?

IT :*Saya tidak bekerja mbak, jadi tidak bisa bantu suami*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Ibu memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak ?

IT :*Kami sering pinjam sama rentenir mbak*

P :Apakah hutang sangat bermanfaat bagi anggota Ibu?

IT :*Sangat bermanfaat mbak, bisa buat menutupi kebutuhan mendesak mbak*

P :Untuk keperluan apa saja pinjaman yang dilakukan oleh anggota keluarga Ibu?

IT :*Kami biasanya pinjam untuk bayar uang sekolah dan beli kebutuhan yang lain mbak*

P :Bagaimana cara anggota keluarga bapak membayar cicilan hutang yang dilakukan?

IT :*Bayar nya setiap hari mbak dari upah yang diterima sama suami kan upah nya langsung dibayar kalau buruh tani mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan anggota keluarga dengan sosok rentenir itu sendiri?

IT :*Hubungannya baik mbak, karena orang nya mudah akrab sama orang mbak*

P :Apakah hutang yang dilakukan anggota keluarga Ibu berdampak pada

hubungan sosial sehari-hari dengan rentenir?

IT :*Dampak hubungan sosialnya tambah teman saja mbak, jika ada yang lahiran beliau biasanya datang jenguk mbak*

P :*Selain menyangkut hubungan pribadi dengan anggota keluarga, apakah ada pengaruh kekuasaan rentenir terhadap hal yang lainnya?*

IT :*Kalau pengaruh kekuasaan tidak ada lah mbak, kan bukan pemimpin*

P :*Apa yang dilakukan oleh rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga Ibu selama terlibat hutang?*

IT :*Biasanya mereka tetap ramah dan sabar saja mbak agar tidak terjadi masalah juga, kan kalau tidak akur kadang kalau susah bayar cicilannya mbak, ada dulu yang pinjam kabur mbak karena tidak bisa bayar*

P :*Apakah anggota keluarga Ibu tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang anggota keluarga Ibu lakukan telah lunas?*

IT :*Tetap menjaga hubungan yang baik mbak*

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Harianto
2. Umur : 36 Th
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk anggota Keluarga****Pertanyaan Mengenai Kondisi Sosial Ekonomidan Hutang Piutang**

P :Apakah kondisi ekonomi keluarga Bapak mengalami kesulitan ?

IT :*Kalau kondisi ekonomi saya sangat kurang mbak, jadi buruh tani kan tidak pasti mbak kerjanya*

P :Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga?

IT :*Biasanya saya mencari pekerjaan tambahan misalnya kalau malam becak mbak, kalau pagi kerja di sawah jadi buruh*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Bapak memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak ?

IT :*Biasanya hutang dulu sama rentenir*

P :Apakah hutang sangat bermanfaat bagi anggota keluarga Ibu?

IT :*Kalau ditanya bermanfaat sudah pasti mbak*

P :Untuk keperluan apa saja pinjaman yang dilakukan oleh anggota keluarga Bapak?

IT :*Kami biasanya pinjam untuk beli beras mbak, karena kalau lauk kan bisa sedanya tapi kalau beras penting mbak*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Bapak membayar cicilan hutang yang dilakukan?

IT :*Bayar cicilannya dengan menyisihkan penghasilan saya tiap hari, kan bayar tiap hari mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :Bagaimana pandangan Bapak mengenai hubungan anggota keluarga dengan sosok rentenir itu sendiri?

IT :*Hubungannya baik mbak*

P :Apakah hutang yang dilakukan anggota keluarga Bapak berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan rentenir?

IT :*Ada dampaknya mbak, dulu kan kami tidak kenal sekarang jadi akrab seperti saudara*

P :Selain menyangkut hubungan pribadi dengan anggota keluarga, apakah ada pengaruh kekuasaan rentenir terhadap hal yang lainnya?

IT :*Kalau kekuasaan tidak ada mbak, seperti masyarakat biasanya mbak tidak ada kekuasaan apa-apa*

P :Apa yang dilakukan oleh rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga Ibu selama terlibat hutang?

IT :*Rentenir biasanya ramah dan sabar mbak, saya kan sering nunggak mbak, biasalah kan kerjanya tidak pasti*

P :Apakah anggota keluarga Bapak tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang anggota keluarga Bapak lakukan telah lunas?

IT :*Iya mbak, sama-sama menjaga hubungan baik saja*

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Lasni
2. Umur : 32 Th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD

**B. Pertanyaan untuk anggota Keluarga****Pertanyaan Mengenai Kondisi Sosial Ekonomidan Hutang Piutang**

P :Apakah kondisi ekonomi keluarga Ibu mengalami kesulitan ?

IT :*Iya mbak, penghasilan suami tidak cukup mbak*

P :Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga?

IT :*Biasanya suami saya mencari pekerjaan tambahan misalnya kalau malam subuh bersih-bersih di SD mbak, paginya langsung kerja jadi buruh bangunan*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Ibu memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak ?

IT :*Hutang sama rentenir mbak, saya mau bantu kan tidak bisa karena saya tidak kerja mbak*

P :Apakah hutang sangat bermanfaat bagi anggota keluarga Ibu?

IT :*Bermanfaat sekali mbak, untung ada rentenir mbak yang mau bantu. Karena kalau mendadak pinjam sama saudara tidak enak takut dikira memaksa*

P :Untuk keperluan apa saja pinjaman yang dilakukan oleh anggota keluarga Ibu?

IT :*Kami biasanya pinjam untuk bayar biaya sekolah anak mbak, apalagi kalau sudah semesteran beli buku sama seragam*

P :Bagaimana cara anggota keluarga Ibu membayar cicilan hutang yang dilakukan?

IT :*Bayar cicilannya setiap hari mbak ditagih, kalau uangnya ya disisihkan dari upahsuami mbak*

**Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Hubungan Sosial Patron Klien**

P :Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan anggota keluarga dengan sosok rentenir itu sendiri?

IT :*Hubungannya sangat baik, beliau orang nya ramah juga dan mudah akrab*

P :Apakah hutang yang dilakukan anggota keluarga Ibu berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan rentenir?

IT :*Dampaknya itu tadi mbak, akrab dan tambah teman juga kan mbak*

P :Selain menyangkut hubungan pribadi dengan anggota keluarga, apakah ada pengaruh kekuasaan rentenir terhadap hal yang lainnya?

IT :*Tidak sampai pada kekuasaan mbak, kan kami hanya pinjam ya cukup bayar saja, mungkin kalau butuh bantuan buat bersihkan rumah ya dibantu mbak nanti dikasih upah, tapi kalau saya lihat jarang mbak*

P :Apa yang dilakukan oleh rentenir untuk menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga Ibu selama terlibat hutang piutang?

IT :*Mereka biasanya tetap menjaga etika dengan ramah dengan kami mbak*

P :Apakah anggota keluarga Ibu tetap menjaga hubungan baik dengan rentenir meskipun hutang yang anggota keluarga Ibu lakukan telah lunas?

IT :*Menjaga hubungan baik sudah pasti mbak, tetap menjaga*

**TRANSKRIPHASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TAMBAHAN  
PENELITIAN (RENTENIR)**

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Sri Rahayu
2. Umur : 44 Th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SMA

**B. Pertanyaan untuk Rentenir**

P :Apakah pekerjaan Ibu sehari-hari?

IT :*Ibu Rumah Tangga*

P :Apakah pekerjaan suami Ibu?

IT :*Suami saya bekerja sebagai teknisi memperbaiki kulkas dan mesin cuci mbak*

P :Maaf Ibu, saya mendengar Ibu sering memberika pinjaman kepada warga di Desa Sumbertaman?

IT :*Iya mbak, memang benar saya membantu warga desa tersebut karena mereka tidak mampu memebuhi kebutuhannya dengan memberikan pinjaman kepada mereka*

P :Sudah berapa lama Ibu melakukan aktivitas hutang piutang kepada warga?

IT :*Sudah lama mbak kurang lebih sudah tujuh belas tahun*

P :Apakah Ibu menetapkan aturan-aturan atau kriteria bagi masyarakat yang ingin meminjam?

IT :*Tidak mbak, tidak ada syarat khusus asal mereka setuju dengan bunga dan bertanggung jawab dengan hutangnya dia bias mendapatkan pinjaman. Siapa saja bisa pinjam tidak pandang kaya atau miskin*

P :Apakah ada waktu khusus yang Ibu tetapkan untuk melayani mereka yang ingin meminjam?

IT :*Tidak ada mbak, saya tidak pernah menetapkan waktu khusus untuk melayani mereka. Saya selalu melayani mereka dengan baik, kapanpun mereka datang ke rumah selalu saya layani asal waktu itu saya ada dirumah. Bahkan saya*

*juga sering mendatangi mereka, saya ikut ngobrol dan saya ikut mendengarkan keluhan-keluhan mereka terutama yang berhubungan dengan masalah keuangan dan menawarkan pinjaman kepada mereka*

P :Jaminan apa yang biasanya mereka berikan untuk hutang-hutang mereka kepada Ibu?

IT :*Tidak ada mbak, saya tidak meminta mereka untuk memberikan jaminan kepada saya*

P :Berapa banyak biasanya pinjaman yang Ibu berikan?

IT :*Tidak banyak mbak, emas yang saya pinjamkan minimal jumlahnya Rp 100.000 mbak dan paling besar saya berani kasih Rp 1.000.000, itupun saya lihat keadaan ekonomi orangnya dulu mbak*

P :Mengapa menggunakan emas Ibu, kan lebih mudah kalau pakai uang saja?

IT :*Kalau pakai uang tidak boleh mbak, takut riba jadi saya pinjamkan emas nanti mereka jual di toko emas tempat saya kerjasama jadi ruginya hanya Rp 2000 setiap Rp 100.000 nya mbak. Jadi saya disini mengambil keuntungan dari pinjaman emasnya*

P :Berapa besarnya bunga yang dikenakan bu?

IT :*Bunga yang saya kenakan 50% mbak*

P :Berapa lama pembayaran cicilan hutang dilakukan?

IT :*Karena bayar cicilannya setiap hari jadi nanti lunasnya jika mereka bayar rutin sekitar 5 bulan mbak*

P :Jenis kredit mana yang paling sering dilakukan oleh warga?

IT :*Yang paling diminati warga adalah kredit harian mbak dan saya juga lebih menerapkan kredit harian agar uangnya cepat untuk diputar kembali mbak, kalau mingguan apalagi bulanan lama memutarnya mbak, sementara yang butuh banyak*

P :Apakah mereka selalu mengembalikan pinjaman tepat waktu?

IT :*Yang sering libur ya banyak mbak, tapi saya mencoba mengerti karena mereka mungkin masih belum memiliki uang. Saya memberikan keringanan terhadap masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan dengan memperbolehkan mereka libur*

P :Bagaimana tanggapan ibu dengan anggapan sebagian orang yang mengatakan rentenir merupakan orang yang tidak mempunyai perasaan?

IT :*Orang-orang yang mengatakan rentenir seperti itu salah, mereka tidak tahu apa-apa. Biasanya hanya bicara saja tanpa melakukan apa-apa untuk menolong orang lain. Saya pernah waktu subuh-subuh di datangi salah satu warga yang ingin berhutang untuk membayar uang sekolah anaknya, kalau tidak membayar anaknya tidak boleh ikut ujian. Bahkan dia mengatakan bahwa sudah berusaha pinjam kepada tetangga dan saudara tapi tidak ada yang bisa memberikan pinjaman, apa jadinya jika saya menolak untuk memberikan pinjaman? Tentu anak tersebut tidak dapat mengikuti ujian, kalau sudah begitu kasihan kan mbak*

P :Lalu bagaimana cara Ibu mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap Ibu?

IT :*Saya berusaha mengubah citra buruk yang melekat pada profesi rentenir dengan menjalin komunikasi personal dengan nasabah saya. Saya sering berbaur dengan mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk sekedar berbincang-bincang atau mendengarkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Kalau mereka tidak punya uang untuk membayar cicilan ya tidak apa-apa libur dulu, saya tidak pernah menggunakan kekerasan atau berbicara kasar dalam melakukan penagihan. Tapi mereka kadang meyalahgunakan kebaikan saya mbak, mereka dengan sengaja libur bilang tidak ada uang meskipun sebenarnya mereka mempunyai uang agar jangka waktu pengembalian hutang bisa lebih panjang*

P :Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan masyarakat yang melakukan transaksi hutang piutang dengan Ibu?

IT :*Kalau yang saya lihat mereka pada saat butuh uang mereka baik sekali mbak dan minta pinjamannya segera diberikan tapi waktu membayar cicilan tidak sedikit dari mereka yang sering libur tidak bayar*

P :Apakah hutang piutang yang dilakukan oleh masyarakat berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan Ibu?

IT :*Sedikit banyak ada pengaruhnya mbak, saya kan pendatang di kota ini jadi*

*dengan profesi saya ini saya dapat menambah teman dan saudara mbak dan jika saya membutuhkan bantuan, mereka dengan senang hati membantu saya dan pastinya akan saya beri imbalan atas jasa mereka tapi sangat jarang mbak, karena kami hanya keluarga kecil jadi mudah untuk mengurus semuanya sendiri*

P :*Bagaimana hubungan yang terjalin antara Ibu dengan masyarakat?*

IT :*Hubungan saya dengan masyarakat sangat baik mbak, sudah seperti saudara saya sendiri*

P :*Apakah hutang piutang yang dilakukan oleh masyarakat sangat bermanfaat untuk pemenuhan ekonomi keluarganya?*

IT :*Tentunya mbak, mereka kebanyakan hutang untuk bayar sekolah dan beli beras mbak jadi sudah jelas sangat bermanfaat bagi warga yang pinjam*

P :*Apakah masyarakat tetap menjaga hubungan baik dengan Ibu meskipun tanggungan hutang yang dimiliki telah lunas?*

IT :*Iya mbak mereka tetap menjaga hubungan yang baik dengan saya meskipun sudah tidak memiliki kewajiban lagi*

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama : Nurhayati
2. Umur : 49 Th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SMA

**B. Pertanyaan untuk Rentenir**

P :Apakah pekerjaan Ibu sehari-hari?

IT :*Ibu Rumah Tangga*

P :Apakah pekerjaan suami Ibu?

IT :*Suami saya bekerja sebagai peternak kambing mbak*

P :Maaf Ibu, saya mendengar Ibu sering memberika pinjaman kepada warga di Desa Sumbertaman?

IT :*Iya mbak, para warga yang sedang mengalami masalah keuangan datang ke saya*

P :Sudah berapa lama Ibu melakukan aktivitas hutang piutang kepada warga?

IT :*Sudah cukup lama mbak 10 tahunan*

P :Apakah ada syaratnya jika ingin meminjam dengan Ibu?

IT :*Tidak mbak, siapa saja yang sedang butuh pinjaman bisa langsung datang ke saya tanpa syarat apa-apa*

P :Apakah ada waktu khusus yang Ibu tetapkan untuk melayani mereka yang ingin meminjam?

IT :*Tidak ada waktu tertentu yang saya tetapkan untuk melayani mereka. Mereka kan juga punya kegiatan masing-masing mbak, ada yang bekerja dari pagi sampai siang, ada juga yang bekerja dari pagi sampai siang, ada yang mengantarkan anaknya kesekolah pada pagi hari, yang pasti semuanya punya kesibukan mbak. Jadi tidak mungkin bagi saya untuk menetapkan waktu tertentu untuk memberikan layanan pinjaman. Tergantung mereka saja, kapanpun mereka ada waktu untuk mendatangi saya ya saya layani*

P :Jaminan apa yang biasanya mererka berikan untuk hutang-hutang mereka kepada Ibu?

IT :*Tidak ada mbak*

P :*Berapa banyak biasanya pinjaman yang Ibu berikan?*

IT :*Tidak banyak mbak, emas yang saya pinjamkan minimal jumlahnya Rp 100.000 mbak dan paling besar saya berani kasih Rp 1.000.000, kalau lebih dari itu saya tidak berani mbak takut tidak bisa bayar. Dalam memberikan pinjaman saya lihat orangnya dulu mbak, kalau menurut saya orang itu mampu mengembalikan pinjaman ya saya kasih berapapun yang dia minta asal tidak melebihi Rp 1.000.000 tapi kalau orang tersebut keadaannya saya anggap tidak mampu, ya saya memberikan pinjamannya tidak terlalu banyak*

P :*Mengapa menggunakan emas Ibu, kan lebih mudah kalau pakai uang saja?*

IT :*Kalau pakai uang di agama saya tidak boleh mbak, saya takut riba jadi saya pinjamkan emas nanti mereka jual di toko emas langganan saya jadi ruginya sedikit hanya Rp 2000 setiap Rp 100.000 nya mbak. Jadi saya disini mengambil keuntungan dari pinjaman emasnya itu lebih aman dari riba mbak, riba kan dosa mbak jadi saya tidak berani*

P :*Berapa besarnya bunga yang dikenakan bu?*

IT :*Bunga nya 50% mbak*

P :*Berapa lama pembayaran cicilan hutang dilakukan?*

IT :*Pembayarannya kan setiap hari jadi nanti lunasnya jika mereka bayar rutin 5 bulan mbak sama seperti rentenir yang lain mbak*

P :*Jenis kredit mana yang paling sering dilakukan oleh warga?*

IT :*Warga lebih suka kredit harian mbak dan saya juga lebih menerapkan kredit harian agar uangnya cepat untuk diputar kembali mbak, biar cepat lunas juga kan bunganya tetap 50% jadi mau cepat atau lama lunasnya ya tetap 50% mbak*

P :*Apakah mereka selalu mengembalikan pinjaman tepat waktu?*

IT :*Tidak juga mbak, tidak sedikit dari mereka yang sering libur bayarnya dan sering juga dijanjikan arisan tetangga untuk bayar tapi saya mencoba mengerti karena mereka mungkin masih belum memiliki uang.*

P :*Bagaimana tanggapan ibu dengan anggapan sebagian orang yang mengatakan rentenir merupakan orang yang tidak mempunyai perasaan?*

- IT :*Saya sadar betul bahwa orang-orang seperti saya selalu dianggap sebagai lintah darat. Orang banyak yang tidak mengetahui bahwa pekerjaan saya sebagai rentenir juga mempunyai sisi positif. Saya sering menghadapi warga yang libur membayar cicilan, tapi saya tidak memaksa dan memperbolehkan mereka libur dulu, saya melakukan itu untuk membuktikan kepada orang-orang bahwa pekerjaan saya tidak terfokus untuk mencari keuntungan saja tapi saya masih memperdulikan keadaan ekonomi pelanggan saya*
- P :*Lalu bagaimana cara Ibu mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap Ibu?*
- IT :*Untuk mengubah itu semua seperti yang sudah saya katakan tadi, saya memberikan keringanan kepada mereka yang tidak mempunyai uang untuk membayar cicilan. Saya juga sering memberika bantuan jika salah satu pelanggan saya mengalami musibah. Itu semua saya lakukan agar mereka tahu bahwa saya juga mempunyai rasa peduli*
- P :*Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan masyarakat yang melakukan transaksi hutang piutang dengan Ibu?*
- IT :*Jika saya amati mereka pada saat butuh pinjaman mereka baik sekali mbak tapi waktu membayar cicilan agak susah ditagih tapi mereka semua baik mbak Alhamdulillah*
- P :*Apakah hutang piutang yang dilakukan oleh masyarakat berdampak pada hubungan sosial sehari-hari dengan Ibu?*
- IT :*Biasanya mereka yang mempunyai tanggungan sedikit lebih ramah mbak kepada saya daripada mereka yang tidak punya hutang. Mereka yang punya hutang kepada saya mau jika saya mintai tolong untuk membantu saya dirumah. Saya biasanya memberi mereka sembako sebagai upah atas bantuannya*
- P :*Bagaimana hubungan yang terjalin antara Ibu dengan masyarakat?*
- IT :*Hubungan saya dengan warga sangat baik mbak*
- P :*Apakah hutang piutang yang dilakukan oleh masyarakat sangat bermanfaat untuk pemenuhan ekonomi keluarganya?*
- IT :*Pasti bermanfaat, jika mereka tidak butuh ya mereka tidak mungkin pinjam*

*kepada saya mbak*

P :Apakah masyarakat tetap menjaga hubungan baik dengan Ibu meskipun tanggungan hutang yang dimiliki telah lunas?

IT :*Meskipun hutang mereka sudah lunas tetapi mereka masih tetap menghormati saya, mereka tetap bersikap baik kepada saya dan keluarga meskipun tidak mempunyai hutang dengan saya*



*Lampiran E*

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan informan utama



Gambar 2. Rumah salah satu informan utama



Gambar 3. Salah informan utama saat menjalankan kegiatannya berjualan sayur



Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan anggota keluarga



Gambar 5. Kegiatan wawancara dengan anggota keluarga



Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan anggota keluarga



Gambar 7. Proses pembayaran cicilan kepada rentenir



Gambar 8. Kegiatan wawancara dengan salah satu informan



Gambar 9. Rentenir saat berbaur bersama warga dalam kehidupan sehari-hari

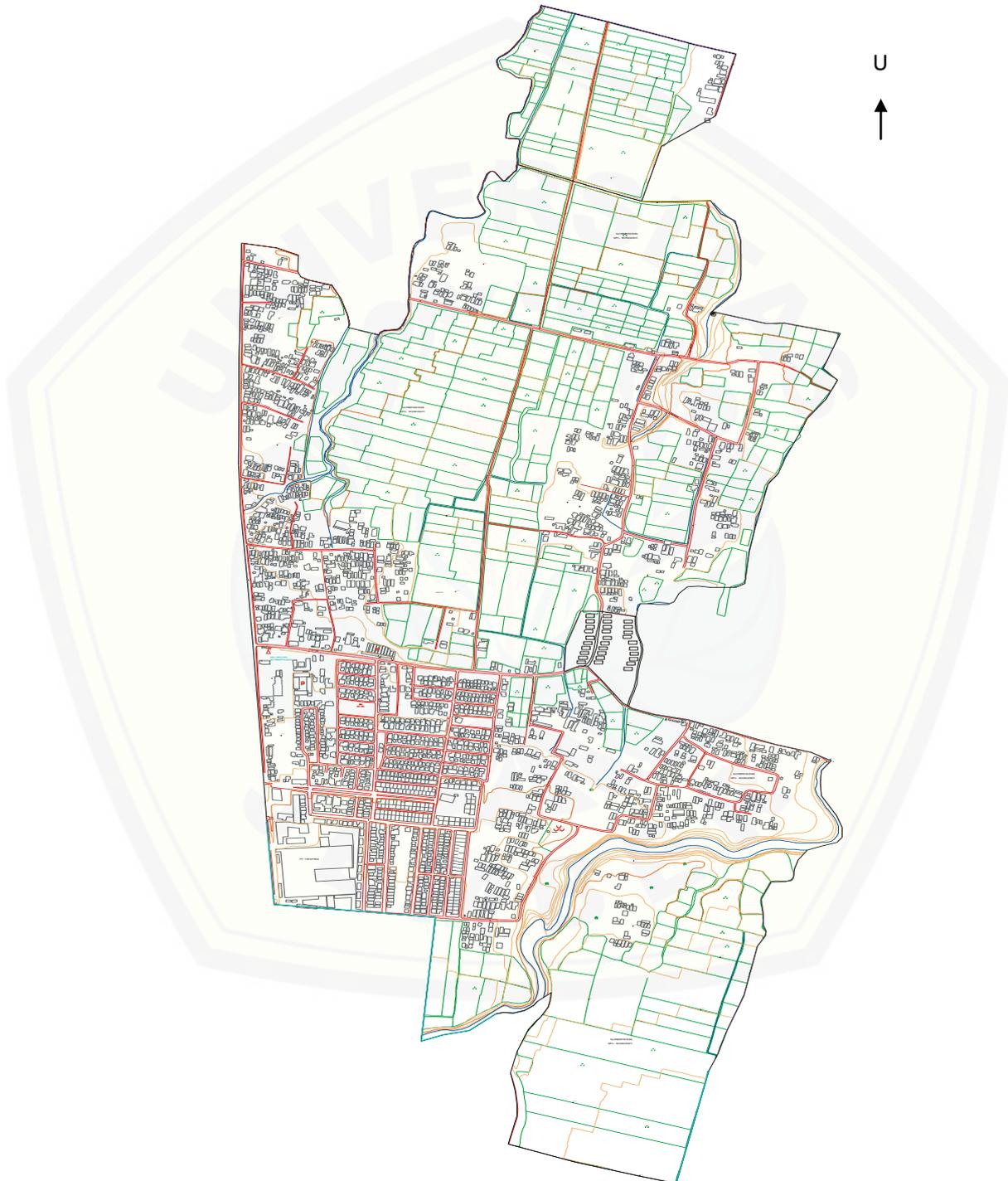
JEMBER



Gambar 10. Wawancara dengan salah satu rentenir

*Lampiran F*

**PETA KELURAHAN SUMBERTAMAN  
KECAMATAN WONOASIH KOTA PROBOLINGGO**





*Lampiran H*

**PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO**  
**KECAMATAN WONOASIH**  
**KELURAHAN SUMBERTAMAN**  
Jalan Sunan Giri No.01 Telp. (0335) 425 405  
PROBOLINGGO 67237

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 470 / *806* / 425.503.6/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MISKADI,S.Sos**  
Jabatan : Sekretaris Lurah Sumbertaman  
Alamat : Jl.Sunan Giri No.01 Kota Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember :

Nama : **IRA DHATUL HASANAH**  
NIM : 130210301035  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah melakukan penelitian di wilayah kami sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dengan judul "Sistem Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota probolinggo"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan di pergunakan sebagaimana mestinya .

Probolinggo, 27 Pebruari 2017

An. LURAH SUMBERTAMAN

  
**MISKADI,S.Sos**  
Penata Muda Tk.I  
NIP. 19680914 200112 1 002

## Lampiran I



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegulboyo Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Ira Dhatul Hasnah  
 NIM/ Angkatan : 130210301035 / 2013  
 Jurusan/ Prog. Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Sistem Hutang Piutang pada Masyarakat Miskin dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumberbantuan Kota Probolinggo  
 Pembimbing I : Tina Kartini, S.Pd, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	11-11-2016	Bimbingan Bab I. II. III	
2.	18-11-2016	Bimbingan Bab I. II. III	
3.	24-11-2016	Bimbingan Bab I. II. III	
4.	1-12-2016	Bimbingan Bab I. II. III	
5.		Ace Seminar	
6.	8-02-2017		
7.	16-02-2017		
8.	24-02-2017		
9.		Ace Ujian	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## Lampiran I



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Iru Dhatal Hasanah  
 NIM/ Angkatan : 130210301035 / 2013  
 Jurusan/ Prog. Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Sistem Hutang Putang pada Masyarakat Miskin dalam Upaya  
 Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumbertaman  
 Kota Probolinggo  
 Pembimbing II : Drs. Pudjo Suharno, M. Si

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hasil Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	11-11-2016	Bimbingan Bab I.8.9	✓
2.	18-11-2016	Bimbingan Bab I.8.9	✓
3.	29-11-2016	Bimbingan Bab I.8.9	✓
4.	1-12-2016	Bimbingan Bab I.8.9	✓
5.		see above	✓
6.	13-02-2017	Bimbingan Bab IV & V	✓
7.	29-02-2017	Bimbingan Bab IV & V	✓
8.	01-03-2017	Bimbingan Bab IV & V	✓
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

*Lampiran J***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Ira Dhatul Hasanah
2. Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 20 September 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Kamsuri
5. Nama Ibu : Sumiati
6. Alamat
  - a. Asal : Jalan Sunan Kudus No. 32 RT 01 RW 03, Kelurahan Sumbertaman, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo
  - b. Jember : Jalan Kalimantan X No. 58A, Jember

**B. Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMASEKOLAH</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>TAHUNLULUS</b>
1.	SDN. SUKOHARJO V	Probolinggo	2007
2.	Mts. Nusantara	Probolinggo	2010
3.	SMAN 3 PROBOLINGGO	Probolinggo	2013